

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KURS, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PUTRI IKHROMI**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2017**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KURS, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**PUTRI IKHROMI  
A211 13 329**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2017**

# SKRIPSI

## PENGARUH KURS, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**PUTRI IKHROMI**  
**A211 13 329**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

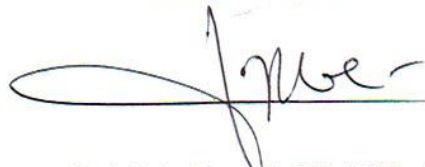
Makassar, 14 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.  
NIP. 19710619 200003 1 001

Pembimbing II



Abdullah Sanusi, SE., MBA., Ph.D.  
NIP. 1980058 200312 1 002

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdianah Hamid, S.E., M.Agr.  
NIP. 19600503 198601 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH KURS, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**PUTRI IKHROMI**  
**A211 13 329**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **9 Agustus 2017** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si	Ketua	1. ....
2.	Abdullah Sanusi, SE.,MBA.,Ph.D	Sekretaris	2. ....
3.	Dr. Erlina Pakki, SE.,MA	Anggota	3. ....
4.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	4. ....
5.	Romi Setiawan, SE., MSM	Anggota	5. ....

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Nurdianah Hamid, S.E., M.Agr.  
NIP. 19600503 198601 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ikhromi

NIM : A211 13 329

Jurusan/program studi : Manajemen/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KURS, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA,  
INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 09 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



  
Putri Ikhromi

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ba'da Salam puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia"** dapat terselesaikan. Penulisan Skripsi ini dibuat sebagai serangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Manajemen Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa tidaklah mudah membuat skripsi dan menyelesaikannya disebabkan ada banyaknya halangan dan rintangan baik dari segi teknis maupun non- teknis yang tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung serta kemampuan penulis untuk berupaya maksimal, maka penulis dapat merasakan kemudahan dalam proses penyusunannya. Untuk itu, pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih atas segala bantuannya kepada:

1. Ayahanda tercinta Misman dan Ibunda tersayang Wartini, kakak saya Assalam Sabilillah Hamdani Mustaqim, kedua adik saya Almar'atu Sholehah dan Hafizhah Mulwi serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE, M.Agr selaku Ketua Departemen Manajemen dan Bapak Dr. Musran Munizu, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Manajemen, terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Manajemen.
5. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si selaku pembimbing I terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian studi penulis.
6. Bapak Abdullah Sanusi, SE., MBA., Ph.D selaku pembimbing II terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuannya.
8. Sahabat, Puji Rahayu dan keluarga ADAKAH yakni Waode Nanny Jumiarsih, Rizky Aulia Yaris, Zaenab, Inceng Pratiwi, Asriani Ansar, Dewanti, Siti Hardianti dan Tri Reski Inayati yang selalu memberikan masukan dan dukungan sehingga penulis tetap tekun dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman KKN Gel. 93 Desa Padang Loang Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yakni Jihan, Vian, Lita, Ghifary, kak Susan dan Ical terima kasih atas waktu, kebersamaan serta keseruan selama masa KKN.
10. Teman-teman pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) periode 2015-2016. Terima kasih atas segala upaya, tenaga, waktu dan pikiran teman-

teman selama berada di fakultas ekonomi dan bisnis serta terkhususnya selama kepengurusan.

11. Teman-teman MAGNETO, Manajemen angkatan 2013 yang telah menemani setiap langkah perjalanan selama perkuliahan di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
12. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini senantiasa di berkati oleh-Nya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat di harapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama yang ingin melanjutkan ataupun memperbaiki tulisan yang terkait dengan skripsi ini.

Makassar,     Agustus 2017

Putri Ikhromi



## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia**

#### ***The Effect Of Exchange Rate, SBI Interest Rate , Inflation, And Nikkei 225 Index On Composite Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange***

Putri Ikhromi  
Mursalim Nohong  
Abdullah Sanusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs, suku bunga SBI, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan Eviews 8.0. Penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2012-2016 pada setiap variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs dan inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan variabel suku bunga SBI dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG. Dari hasil penelitian diketahui variabel kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. Selain itu diketahui nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 65,03% yang berarti pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kurs, suku bunga SBI, inflasi dan Indeks Nikkei 225. Sedangkan sisanya sebesar 34,97% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pertumbuhan industri, Produk Domestik Bruto, Pengangguran, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks bursa regional lainnya.

**Kata kunci : Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, Indeks Nikkei 225, IHSG.**

*The aim of this research is to examine the effect of the exchange rate, SBI interest rate, inflation, and Nikkei 225 Index on Composite Stock Price Index (IHSG). The analytical method used in this study is multiple regression analysis performed with Eviews 8.0. This research using a monthly data period 2012-2016 on each variable. Results from this study indicate that the exchange rate and inflation negatively effect the IHSG. While the variables of SBI interest rate and Nikkei 225 Index, had a positive effect on IHSG. Of the research are known the exchange rate, inflation and Nikkei 225 Index variable have the significant effect on the IHSG. while the SBI interest rate variable have not the significant effect on the IHSG. Otherwise known the value of adjusted R square is 65,03% This means IHSG movement effected of the exchanges rate, SBI interest rate, inflation and Nikkei 225 Index variable. And while the remaining 34,97% is potential influenced of the industrial growth, gross domestic product, unemployment, gold price, oil price and index of other regional exchanges.*

**Keyword: Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation, Nikkei 225 Index, IHSG.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GRAFIK .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Pasar Modal Indonesia.....	12
2.1.2 Kurs .....	16
2.1.3 Inflasi .....	19
2.1.4 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia.....	23
2.1.5 Indeks Nikkei 225.....	26
2.1.6 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	28

2.1.7 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	30
2.1.8 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	31
2.1.9 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	32
2.1.10 Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	33
2.2 Tinjauan Empirik/ Penelitian Terdahulu .....	34
2.3 Kerangka Pemikiran .....	36
2.4 Hipotesis .....	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian .....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4.1 Jenis Data .....	40
3.4.2 Sumber Data .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.6.1 Variabel Penelitian .....	42
3.6.2 Definisi Operasional .....	42
3.7 Instrumen Penelitian .....	45
3.8 Teknik Analisis Data .....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	53
4.2 Deskripsi Data .....	57
4.3 Analisis Data .....	65
4.3.1 Analisis regresi linier berganda .....	65
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.3.2.1 Uji Linieritas .....	67

	Halaman
4.3.2.2 Uji Normalitas .....	68
4.3.2.3 Uji Multikolinieritas .....	69
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	70
4.3.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.4 Pengujian Hipotesis .....	72
a. Uji F .....	72
b. Uji t .....	74
c. Koefisien determinasi.....	76
4.5 Pembahasan .....	77
4.5.1 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan....	78
4.5.2 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	79
4.5.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan..	81
4.5.4 Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	82
4.5.5 Variabel Paling Dominan yang berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	84
 BAB V PENUTUP .....	 85
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
 DAFTAR PUSTAKA .....	 88
 LAMPIRAN.....	 91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	37

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Investasi Jepang di Indonesia.....	7
Tabel 4.1 Data Indeks Harga Saham Gabungan (Point) .....	57
Tabel 4.2 Data Kurs (Rupiah) .....	59
Tabel 4.3 Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia .....	61
Tabel 4.4 Data Inflasi .....	63
Tabel 4.5 Data Indeks Nikkei 225 .....	64
Tabel 4.6 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test)..	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey) .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji T .....	74
Tabel 4.14 Hasil Adjusted R Square .....	77
Tabel 4.15 Kesimpulan Hipotesis .....	78

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan .....	58
Grafik 4.2 Perkembangan Kurs .....	60
Grafik 4.3 Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia .....	62
Grafik 4.4 Perkembangan Inflasi .....	63
Grafik 4.5 Perkembangan Indeks Nikkei 225 .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1, Biodata .....	92
Lampiran 2, Data Variabel Dependen dan Independen .....	94
Lampiran 3, Data Variabel Dependen dan Independen Ditransformasikan Ke Log .....	96
Lampiran 4, Hasil Penelitian (Output) .....	98
Lampiran 5, Tabel $X^2$ .....	103
Lampiran 6, Tabel T .....	105
Lampiran 7, Tabel F .....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal yang berfungsi sebagai sarana pengumpulan dana untuk pengembangan usaha menjadikan pasar modal sebagai komponen utama dalam perkembangan ekonomi. Dahulu pasar modal mampu meningkatkan dan menurunkan kemampuan perekonomian suatu negara. Pada tahun 1929, investasi yang ditanamkan diseluruh pasar modal dan investasi non riil lainnya ditarik oleh para investor. Dengan adanya penarikan investasi tersebut berdampak pada tidak berjalannya siklus ekonomi, berhenti beroperasinya perusahaan dan tidak berjalannya distribusi produk. Hilangnya rasa percaya masyarakat terhadap nilai mata uang membuat uang tidak lagi memiliki nilai sehingga dapat terjadi *great depression*. Pada tahun 1997 terjadi hal serupa yang dimana terjadinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang cukup jauh dan mengakibatkan pasar modal serta lembaga pendanaan tidak dapat menjalankan fungsinya. Pada tahun 2002 kondisi perekonomian menjadi stabil, karena adanya dukungan dan kebijakan baru tentang pasar modal yang dikeluarkan oleh pemerintah. Terbukti dengan pencapaian point IHSG yang tinggi pada bulan maret tahun 2017 mencapai level 5.601,71 di pasar bursa efek Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pasar modal merupakan salah satu penunjang kelangsungan perekonomian suatu negara (Kowanda dkk, 2014).

Dewasa ini pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Indikator kemajuan dalam bidang ekonomi suatu negara dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pasar

modal yang dapat menunjang perekonomian suatu negara (Ang, 1997) dalam (Sakinah, 2016). Pasar Modal berfungsi sebagai sarana penyalur dana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dari investor (Husnan, 2009). Sumber dana yang telah diperoleh melalui kegiatan pasar modal dapat digunakan sebagai biaya pengembangan usaha dan fungsi kedua dari pasar modal adalah sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan demikian, dana yang diinvestasikan oleh masyarakat dapat disalurkan sesuai dengan kriteria penyimpanan, keuntungan maupun resiko dari investasi (Amin, 2012).

Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal sebagai perantara bagi perusahaan yang akan menerima dana investasi dengan masyarakat pemodal atau investor ( , 2016). Salah satu alternatif investasi yang dapat menarik investor adalah saham. Hal ini ditandai dengan meningkatnya indeks harga saham akibat dari perkembangan pasar modal yang begitu pesat.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu nilai yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat teori dan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh faktor eksternal luar negeri dan faktor internal dalam negeri. Yang menjadi faktor eksternal luar negeri adalah beberapa indeks bursa saham negara lain seperti indeks Down Jones yang berada di Amerika, indeks Hang Seng di Hongkong, indeks STI di Singapura , indeks NIKKEI di Jepang, indeks KOSPI di Korea, dan indeks KLSE di Malaysia dengan adanya trend terhadap harga minyak luar negeri dan harga emas luar negeri, serta karena adanya sentimen pasar luar negeri. Sedangkan faktor dari dalam negeri yang

dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, besaran tingkat suku bunga dan inflasi (Wijaya, 2013).

Pada kondisi perekonomian yang dapat dikatakan sudah mengglobal atau globalisasi ekonomi yang dimana globalisasi itu merupakan upaya peningkatan integrasi dan ketergantungan ekonomi dalam tingkatan nasional, regional maupun lokal yang terdapat diseluruh dunia melalui peningkatan hasil produksi tanpa menambah faktor produksi yakni dengan pergerakan barang, jasa, teknologi, dan modal tanpa adanya batas. Maka globalisasi penting untuk mendorong investasi lintas negara disamping untuk tujuan diversifikasi. Oleh karena itu, risiko nilai mata uang merupakan faktor ketidakpastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi dipasar global. Dengan terbukannya peluang investasi di Bursa Efek Indonesia bagi investor asing, maka faktor nilai tukar USD terhadap rupiah merupakan faktor risiko yang patut diperhitungkan. Dengan demikian investor harus mempertimbangkan pula premi risiko atas nilai tukar tersebut (Ahmad Rodoni, 2010).

Hal lain yang dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan adalah inflasi. Menurut Latumaerissa (2015) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dapat diukur dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi pada indeks harga. Untuk mengukur laju inflasi di Indonesia, salah satu indikator yang sering digunakan yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. Harga rata-rata dari produk yang dibeli oleh masyarakat dapat diukur dengan IHK.

Yusup (2012), mengemukakan ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham. Pendapat pertama yang mengatakan adanya keterkaitan yang positif antara inflasi dengan harga saham. *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas jumlah barang yang tersedia. Pada kondisi yang seperti ini pembebanan biaya yang lebih besar kepada konsumen dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat memberikan penilaian positif pada harga saham untuk meningkatkan kemampuan perusahaan agar dapat membayar deviden. Pendapat berikutnya menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan dari biaya produksi, sedangkan kondisi perekonomian yang sedang mengalami inflasi membuat produsen takut untuk menaikkan harga produknya. Hal ini mengakibatkan keuntungan perusahaan untuk membayar deviden menurun yang akan berdampak pada penilaian harga saham yang negatif.

Di Indonesia Bank Indonesia mengendalikan secara langsung suku bunga melalui *BI rate*. *BI rate* merupakan respon dari bank sentral terhadap adanya peningkatan laju inflasi agar inflasi tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Perubahan yang terjadi pada *BI rate* dapat mempengaruhi pergerakan saham di Indonesia. Apabila terjadi penurunan *BI rate* akan berpengaruh pada menurunnya tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Dengan adanya penurunan *BI rate* yang berdampak pada menurunnya tingkat suku bunga deposito akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh oleh investor apabila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan adanya penurunan tingkat suku bunga kredit, biaya yang digunakan sebagai modal akan menjadi

kecil, hal ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Laba yang tinggi akibat dari adanya peningkatan produktivitas yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Amin (2012) menyatakan bahwa secara umum, mekanisme suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang mampu mempengaruhi tingkat suku bunga deposito menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Apabila suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia meningkat, maka investor akan menerima keuntungan yang lebih besar dari pada suku bunga deposito yang diinvestasikan sehingga investor akan lebih memilih untuk mendepositokan dananya (modal) yang mereka miliki dibandingkan harus menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Hal yang berdampak pada investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya akan berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Selain variabel makro yakni kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan inflasi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini juga menyoroti salah satu Indeks saham global sebagai faktor yang mempengaruhi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks saham global tersebut yaitu Indeks Nikkei 225. Indeks Nikkei 225 diklaim sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Indeks nikkei 225 merupakan salah satu indeks saham yang paling stabil pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997 - 1998 maupun tahun 2008 dan indeks nikkei juga merupakan indeks yang paling banyak diminati para investor. Karena adanya fluktuasi indeks yang cukup besar maka akan lebih berpotensi memberikan keuntungan sekaligus kerugian.

Pasar modal diberbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar modal tersebut bagi investasi asing. Perputaran ekonomi dunia sangat dipengaruhi oleh ekonomi negara Jepang khususnya di kawasan Asia. Indeks saham Jepang juga sangat mempengaruhi pergerakan bursa di kawasan Asia termasuk Indonesia. Dengan membaiknya indeks Nikkei 225 berarti perekonomian Jepang juga dalam kondisi baik. Sebagai salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan perekonomian negara Jepang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik berupa investasi langsung maupun melalui kegiatan pasar modal yang akan berdampak pada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan.

Indeks Nikkei 225 Adalah indeks saham perdagangan yang dimiliki oleh negara Jepang. Dewasa ini hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia dapat dikatakan sangat kuat. Dapat dilihat dari aktivitas perekonomian, terutama dari sisi ekspor. Jepang merupakan salah satu negara dengan tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia. Negara Jepang merupakan konsumen ekspor material energi seperti minyak bumi, nikel, batu bara dan tembaga yang berasal dari Indonesia, Selain itu Jepang juga salah satu konsumen utama ekspor dalam hal hasil laut Indonesia seperti ikan tuna dan udang yang mencapai volume ekspor ikan tuna 400 ton per minggu. Sehingga adanya fluktuasi pada Indeks Nikkei akan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di BEI.

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2016 terjadi fluktuasi pada Investasi yang ditanamkan Jepang di Indonesia dan cenderung mengalami kenaikan seperti terlihat pada Tabel 1.1.



**Tabel 1.1****Perkembangan investasi Jepang di Indonesia**

Tahun	Nominal Investasi (US\$)
2012	2.500.000.000,-
2013	4.710.000.000,-
2014	2.710.000.000,-
2015	2.920.000.000,-
2016	5.400.000.000,-

Sumber: Website BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) (2017)

Dari tabel 1. 1 di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2012-2016 investasi yang dilakukan Jepang di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2013 nominal investasi mengalami kenaikan dari pada tahun 2012, namun pada tahun 2014 investasi dari Jepang yang masuk Indonesia mengalami penurunan dengan nominal yang cukup besar. Kemudian di tahun 2015 dan 2016 investasi Jepang di Indonesia mengalami kenaikan nominal yang cukup besar terutama pada tahun 2016 investasi dari Jepang di Indonesia meningkat hampir dua kali lipat dari nominal investasi di tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
5. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Menganalisis pengaruh variabel yang paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan tentang pengaruh kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan indeks nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan

sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat melanjutkan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor atau praktisi keuangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Bagi para pembuat kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap kegiatan investasi di pasar modal.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan indeks nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan. Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Indeks saham yang digunakan adalah IHSG dan Nikkei 225
2. Variabel makroekonomi yakni tingkat inflasi, kurs, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Rentang waktu data yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 tahun dimulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab

III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Untuk masing – masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta metode analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, serta memaparkan dan menganalisa data secara statistik yang mencakup uraian hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan berisi pernyataan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi yaitu berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Pasar Modal Indonesia**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 yakni sebagai berikut:

“Pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Perusahaan publik adalah Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan peraturan pelaksanaannya (UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal)”.

Dewasa ini pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Indikator kemajuan dalam bidang ekonomi suatu negara dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pasar modal yang dapat menunjang perekonomian suatu negara (Ang, 1997) dalam (Sakinah, 2016). Pasar Modal berfungsi sebagai sarana penyalur dana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dari investor (Husnan, 2009). Sumber dana yang telah diperoleh melalui kegiatan pasar modal dapat digunakan sebagai biaya pengembangan usaha dan fungsi kedua dari pasar modal adalah sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan demikian, dana yang diinvestasikan oleh masyarakat dapat disalurkan sesuai dengan kriteria penyimpanan, keuntungan maupun resiko dari investasi (Amin, 2012)

Menurut Sunariyah (2011) pasar modal memiliki peran dalam perekonomian suatu negara, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Investasi

Penyusutan tentu akan terjadi pada uang yang disimpan di bank. Dimasa yang akan datang inflasi menjadi penyebab dari penurunan nilai mata uang, perubahan kurs, dan pelemahan ekonomi. Apabila uang tersebut diinvestasikan di pasar modal, investor selain dapat melindungi nilai investasinya, karena penyusutan akibat aktivitas ekonomi tidak berpengaruh pada uang yang diinvestasikan di pasar modal oleh emiten.

b. Fungsi Kekayaan

Pasar modal merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Metode ini lebih efektif digunakan karena kekayaan tidak akan mengalami proses depresiasi seperti aktiva lainnya. Apabila semakin tua usia nilai suatu aktiva seperti gedung kantor, rumah, kendaraan dan sebagainya (aktiva tetap), maka nilai penyusutan terhadap aktiva tersebut akan semakin besar pula. Akan tetapi hal ini tidak akan berlaku pada surat obligasi, deposito, saham, dan surat berharga lainnya tidak akan mengalami penyusutan. Karena surat berharga dapat mewakili kekuatan daya beli masyarakat dimasa yang akan datang.

c. Fungsi Likuiditas

Proses likuidasi terhadap kekayaan dalam bentuk surat berharga yang dilakukan melalui pasar modal memiliki resiko yang sangat kecil dari pada aktiva lainnya. Proses likuidasi terhadap surat berharga dapat dilakukan dengan waktu yang cepat dan biaya yang murah. Walaupun nilai likuiditas dari surat berharga lebih rendah daripada uang, tetapi uang memiliki kemampuan menyimpan kekayaan yang lebih rendah daripada

surat berharga. Hal ini terjadi karena inflasi dapat menyebabkan nilai mata uang dapat berubah dari waktu ke waktu.

d. Fungsi Pinjaman

Bagi perekonomian suatu negara pasar modal merupakan tempat penghimpunan dana pinjaman dari masyarakat yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Dorongan dari pemerintah terhadap pertumbuhan pasar modal Indonesia untuk memperoleh dana menjadi lebih mudah dan murah. Hal ini terjadi karena pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional pada umumnya mempunyai tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memperdagangkan obligasi ke pasar uang akan memperoleh dana dengan biaya bunga yang lebih rendah dari pada biaya bunga bank.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjual saham kepada masyarakat. Jual beli saham biasanya dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk saham yang terdapat di sekuritas pasar modal. Terdapat beberapa jenis pasar modal, yaitu (Sunariyah,2011):

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa, pasar modal yang memperdagangkan saham atau sekuritas lain untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa adalah pasar perdana. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi perusahaan yang akan *go public*, berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.



b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan perdagangan saham yang dimana saham yang diperdagangkan telah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dapat mempengaruhi harga saham di pasar sekunder. Faktor internal dan eksternal perusahaan mampu mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan sarana perdagangan saham yang dilakukan diluar bursa antara pelaku pasar (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Para *market maker* melakukan persaingan dalam menentukan harga saham, karena setiap satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu market maker. Pasar ketiga atau OTCM (*Over The Counter Market*) merupakan bursa efek yang memiliki skala besar.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat ini adalah sarana transaksi jual-beli antar investor tanpa melalui perantara efek. Transaksi ini dapat dilakukan secara langsung oleh penjual saham dan pembeli saham. Metode ini dipergunakan pada abad 17 yang merupakan permulaan perdagangan efek. Dengan kemajuan teknologi, metode ini dapat dilakukan melalui *electronic communication network (ECN)* apabila para pelaku pasar mampu memenuhi syarat, yaitu telah memiliki

efek dan dana yang berada di central custodian dan central clearing.

### 2.1.2 Kurs

Nilai tukar merupakan harga dari mata uang dalam negeri terhadap mata uang negara lain. Kurs mata uang adalah perbedaan atau selisih dari harga mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain. Menurut Kuncoro (2001), terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

a. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)

Mekanisme pasar yang menentukan sistem kurs mengambang baik dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Dimana dalam sistem mengambang terdapat dua sistem yaitu sistem mengambang bebas dan sistem mengambang yang terkendali

b. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ataupun mata uang yang berasal dari kelompok mata uang negara partner dagang “mengaitkan” ke mata uang satu negara maka mata uang negara tersebut dapat dikatakan mengikuti mata uang Negara yang terkait dengan negaranya. Maka apabila mata uang negara yang terkait dengan mata uang dari negaranya tidak mengalami fluktuasi akan tetapi mengalami fluktuasi terhadap mata uang negara lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

Berbagai jenis mata uang nasional dipergunakan dalam perdagangan luar negeri. Nilai tukar valuta asing (kurs) adalah perbandingan harga satuan mata uang suatu negara dengan negara lain. Pasar valuta asing yang menentukan nilai tukar dari mata uang asing.

Pasar valuta asing merupakan pasar tempat diperdagangkannya berbagai mata uang dari seluruh negara di dunia (Samuelson, 2004).

Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Setiap negara mempunyai mata uang masing-masing, agen yang berperan mempertemukan penjual dan pembeli valuta asing adalah pusat pasar valuta asing (bank). Sifat kurs valuta asing tergantung dari sifat pasar. Kurs valas akan berubah jika terjadi perubahan pada permintaan dan penawaran terhadap valas itu sendiri dan transaksi jual beli terhadap valuta asing dapat dilakukan secara bebas dipasar valuta asing (*money changer atau bank*).

Menurut Mankiw (2003) kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang telah disepakati dua negara pada saat melakukan perdagangan. Menurut Mankiw kurs dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurs nominal (*nominal exchange rate*) dan kurs riil (*real exchange rate*).

a. Kurs nominal (*nominal exchange rate*)

adalah harga satuan mata uang suatu negara yang akan ditukarkan dengan mata uang negara lain. Sebagai contoh, jika kurs antara dolar AS dan rupiah Indonesia adalah 13.000 rupiah per dolar, maka kita bisa menukar 1 dolar untuk 13.000 rupiah di pasar uang.

b. Kurs riil (*real exchange rate*)

Adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat harga dimana suatu negara

dapat memperdagangkan barang yang diproduksi oleh negara itu sendiri untuk memperoleh barang yang diproduksi negara lain.

Perhitungan yang digunakan untuk melihat hubungan antara kurs riil dan kurs nominal adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Tingkat harga yang digunakan saat memperdagangkan produk dalam negeri dengan produk luar negeri tergantung pada harga dalam mata uang lokal dan kurs saat proses perdagangan. Perbandingan nilai tukar dapat diperoleh apabila suatu produk ditukar dengan produk lain, nilai tukar itulah sebenarnya semacam harga bagi pertukaran tersebut. Demikian juga yang terjadi jika terdapat dua mata uang berbeda saling ditukarkan, maka akan terdapat perbedaan nilai atau harga antar kedua mata uang tersebut. Terdapat dua pendekatan untuk melihat keterkaitan nilai tukar mata uang asing dengan harga saham.

Pendekatan pertama dikenal dengan pendekatan pasar barang (*good market approach*), dimana perubahan pada kurs dapat mempengaruhi kompetitif advantage dari suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan atau struktur *cost of fund*-nya. Harga saham suatu perusahaan akan terpengaruh dengan adanya kondisi tersebut. Semua biaya bahan baku dan produk yang diimpor akan mengalami kenaikan, apabila kurs mengalami depresiasi. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan laba perusahaan menurun akibat meningkatnya biaya produksi, hal ini berdampak pada tingkat deviden yang akan dibagikan dan return yang ditawarkan akan menurun pula. Menurunnya return yang ditawarkan berdampak pada permintaan saham perusahaan berkurang sehingga berimbas pada harga saham perusahaan. Maka kaitan antara harga saham dengan nilai tukar (kurs) bersifat positif.

Pendekatan kedua adalah pendekatan keseimbangan portfolio (*portfolio balance approach*) yang menilai sejauh mana harga saham menyebabkan perubahan pada nilai tukar. Kenaikan harga saham di suatu bursa akan menarik *capital inflow*, akibatnya nilai tukar domestik akan terdepresiasi. Metode penghitungan kurs tengah yang umum dipakai Bank Indonesia adalah dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dengan dua. Sehingga nampak rumus kurs tengah sebagai berikut ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)):

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### 2.1.3 Inflasi

Inflasi adalah adanya kenaikan harga yang biasanya berlangsung terus-menerus selama periode tertentu. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat hubungan linier antara penawaran uang dan inflasi. Kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku bunga (Sunariyah, 2011). Kenaikan harga selalu diidentikkan dengan adanya inflasi tetapi tidak berarti segala macam produk mengalami kenaikan dengan besaran yang sama. Adanya kenaikan harga pada produk yang umum dan berlangsung secara terus menerus pada suatu waktu tertentu dan dapat diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK).

Inflasi merupakan pengaruh kenaikan harga secara umum dan berlangsung terus-menerus pada waktu tertentu. Kenaikan harga yang hanya terjadi pada satu atau dua produk tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali jika kenaikan harga tersebut berdampak kepada kenaikan sebagian besar dari harga-harga barang lainnya (Boediono, 2005). Kenaikan harga yang terjadi sekali saja

dan tidak memiliki pengaruh lanjutan seperti pada saat bulan ramadhan dan hari raya tidak disebut inflasi. Kenaikan harga yang terjadi seperti disebut kan diatas tidak terlalu dianggap sebagai masalah perekonomian yang *urgent* dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Samuelson dan Nordhaus (2004) mengemukakan bahwa tingkat inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga yakni indeks harga konsumen atau indeks biaya hidup (*consumer price index*), indeks harga perdagangan besar (*wholesale price indeks*) dan GNP deflator. Biaya pengeluaran untuk membeli sejumlah produk dan layanan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga untuk keperluan hidup dapat diukur dengan menggunakan Indeks harga konsumen.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang biasanya terkait dengan peredaran jumlah uang pada suatu negara. Terdapat suatu garis lurus yang terhubung antara penawaran uang dengan tingkat inflasi. Menurut para ahli moneter keadaan ekonomi dalam jangka panjang di mana tingkat teknologi dan tenaga kerja berada pada kapasitas maksimal atau tidak dapat ditambahkan lagi jumlahnya, peningkatan jumlah uang beredar tidak akan dipakai untuk transaksi, sehingga menaikkan harga. Kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat akibat dari kenaikan harga produk yang berlangsung terus menerus dapat berpengaruh pada meningkatnya suku bunga. Inflasi merupakan sebuah fenomena yang dialami oleh sejumlah besar negara-negara di dunia (termasuk Indonesia), tetapi fenomena ini kurang begitu difahami oleh orang awam. Definisi berikut disajikan oleh Paul A. Samuelson/William Nordhaus, Inflasi adalah suatu kenaikan dalam tingkat umum harga-harga (Nisjar, 1997).

Apabila harga sebagian besar produk ditentukan oleh pemerintah, maka harga yang dicatat oleh Biro Statistik kemungkinan tidak menunjukkan adanya kenaikan apapun (karena Biro Statistik mencatat harga “resmi” pemerintah). pada realitanya yang terjadi adalah terdapat pengaruh terhadap harga – harga barang untuk naik secara terus menerus. Kondisi ini dapat diketahui misalnya dari adanya harga “bebas” atau harga “tidak resmi” yang lebih tinggi dari harga “resmi” dan yang cenderung menaik. Dalam hal ini terdapat masalah terkait inflasi akan tetapi tidak nampak (terlihat). Keadaan seperti ini disebut “*suppressed inflation*” atau “inflasi yang ditutupi”, yang pada suatu waktu akan muncul karena adanya harga yang tidak sesuai dipasaran (Budiono, 2005) Macam-macam Inflasi:

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut.

Disini kita bedakan beberapa macam inflasi :

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya suatu inflasi tidak hanya dilihat dari laju inflasi tetapi juga harus memperhitungkan siapa yang akan terdampak dari adanya inflasi entah itu akan menjadi beban ataupun keuntungan bagi perekonomian suatu negara. Jika laju inflasi yang terjadi sebesar 20% dan semuanya bersumber dari adanya kenaikan harga barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka dapat dikatakan sebagai inflasi yang parah.

Penggolongan inflasi yang kedua adalah berdasarkan penyebab terjadinya inflasi, berdasarkan hal ini inflasi dapat dibagi menjadi dua macam yakni sebagai berikut:



1. Inflasi yang terjadi akibat tingginya permintaan terhadap suatu barang, Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
2. inflasi yang terjadi akibat kenaikan dari biaya produksi. Ini disebut *cost inflation*.

Ada 3 teori utama mengenai inflasi ; Teori Kuantitas, Teori Keynes dan Teori Strukturalis, Yaitu:

a. Teori Kuantitas

Teori Kuantitas mengenai inflasi mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar menjadi penyebab terjadinya inflasi dan “psikologi” masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa mendatang. Penambahan jumlah uang yang beredar sebesar  $y\%$  jika mampu menumbuhkan inflasi lebih kecil dari  $y\%$ , sama dengan  $y\%$  atau lebih besar dari  $y\%$ . Hal seperti ini tergantung kepada masyarakat, apakah tidak menginginkan kenaikan harga, menginginkan kenaikan harga akan tetapi tidak akan seburuk yang terjadi sekarang atau sebelumnya, atau kenaikan harga lebih cepat dari pada sekarang atau sebelumnya.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengungkapkan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat mengkonsumsi lebih banyak daripada pendapatan yang diterima. Teori ini menjelaskan bagaimana pendapatan berbeda yang diterima setiap golongan masyarakat dapat menimbulkan permintaan yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia (yaitu, apabila timbul “*inflationary gap*”). Proses inflasi akan terus terjadi selama *inflationary gap* itu tetap ada. Terdapat dua hal menarik dari teori ini yaitu: (a) menyoroti peranan sistem distribusi pendapatan dalam proses inflasi, (b) menyarankan hubungan antara inflasi dan faktor – faktor non ekonomis.

c. Teori Strukturalis

Teori Strukturalis adalah teori inflasi yang dapat dikatakan sebagai teori inflasi “jangka panjang” menilik dari apa penyebab dan asal terjadinya inflasi dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan bahan ekspor. Karena adanya sebab yang bersifat stuktural membuat peningkatan produksi barang berjalan lamban dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Hal yang akan terjadi berikutnya adalah terjadinya kenaikan pada harga produk lain yang menjadi penyebab terjadinya inflasi. Inflasi seperti ini tidak dapat ditangani hanya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, tetapi harus ditangani dengan adanya pembangunan pada sektor bahan makanan dan produk ekspor.

#### 2.1.4 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Ukuran yang digunakan sebagai patokan harga sumber daya yang penting bagi debitur dalam pembayaran kepada kreditur adalah bunga. Unit waktu biasanya dinyatakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011).

“Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme “*BI Rate*” (Suku Bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan (S.K Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi rupiah).

Dalam penelitian ini, data suku bunga SBI yang akan dipergunakan adalah data bulanan. Data suku bunga SBI dapat diperoleh melalui website Bank

Indonesia berdasar pada hasil lelang sertifikat BI yang dilakukan oleh Bank Indonesia setiap akhir bulan.

Suku bunga merupakan faktor penting yang dianggap mampu mendeterminasi tingkat investasi. Suatu suku bunga meningkat, maka tingkat investasi dapat diekspektasi akan menurun, karena kurang begitu menguntungkan lagi untuk melakukan investasi. Begitu pula halnya, apabila kredit makin sulit dicapai, situasi mana biasanya menyertai suku bunga yang lebih tinggi, maka investasi cenderung menyusut. Hal sebaliknya akan terjadi, apabila kredit menjadi lebih mudah dicapai maka suku bunga akan menurun dan investasi akan cenderung meningkat.

Rahardjo (2009) mengungkapkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan pemerintah yang memutuskan kebijakan moneter mengenai kebijakan suku bunga. Di Indonesia, melalui Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia kita dapat memantau dan memperoleh informasi mengenai kebijakan moneter. Hal tersebut disebabkan karena Bank Indonesia dapat mengendalikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia secara langsung. BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah, karena BI berperan sebagai otoritas moneter. Jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral) yang berlebih akan mengurangi kestabilan nilai rupiah.

BI menerbitkan dan menjual Sertifikat Bank Indonesia untuk mengurangi kelebihan uang primer. Sertifikat Bank Indonesia diterbitkan sebagai salah satu perangkat (alat) operasi pasar terbuka, lembaga perbankan lebih diutamakan pada saat penjualan SBI. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat umum baik itu individu maupun kelompok “perusahaan” dapat memiliki SBI. Masyarakat yang ingin membeli Sertifikat Bank Indonesia tidak dapat membeli secara langsung ke Bank Indonesia tetapi harus melalui bank umum atau pialang yang telah ditunjuk dari pasar modal maupun pasar uang (Rahardjo, 2009).

Menurut Maryanne (2009) tingkat suku bunga SBI merupakan tingkat pembayaran yang harus dikeluarkan atas pinjaman atau investasi, di atas perjanjian pelunasan, dengan persentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia. Dengan menyebut “satu” suku bunga, yang pada kenyatannya terdapat lebih dari satu tingkat suku bunga merupakan salah satu hal sederhana yang dapat dilakukan untuk mempelajari makroekonomi. Dengan adanya tingkat kepercayaan kredit dari peminjam, jangka waktu yang diberikan dari pinjaman dan berbagai aspek perjanjian lainnya antara peminjam dan pemberi pinjaman, hal inilah yang membuat tingkat suku bunga SBI berbeda dengan tingkat suku bunga yang lain. Salah satu aset yang paling sering diperdagangkan diseluruh dunia adalah obligasi jangka pendek Amerika Serikat. Tingkat pengembalian nominal dapat dilihat dengan adanya publikasi suku bunga. Posisi impas akan dialami apabila penerimaan bunga dari bank sebesar 5 persen sedangkan kenaikan harga juga sebesar 5 persen. Tingkat suku bunga nominal mencerminkan pengembalian dalam dolar. Suku bunga riil mengurangi inflasi untuk memberikan pengembalian dolar dalam nilai konstan. Hal yang cukup mengejutkan bahwa instrumen keuangan yang mampu menjamin tingkat pengembalian *riil* dibanding nominal relatif sedikit. Untuk menjamin pengembalian *riil* dalam jangka pendek Amerika Serikat mengeluarkan surat berharga berentuk obligasi (Dornbusch, 2004).

Bank mempunyai posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan merupakan lembaga intermediasi dalam pengelolaan dana. Dalam perekonomian saat ini kegiatan operasionalisasi sistem perbankan senantiasa dikaitkan dengan bunga sebagai instrumen utama. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan, pemerintah memutuskan kebijakan moneter berupa kebijakan tingkat suku bunga. Di Indonesia melalui suku bunga SBI kita

dapat memperoleh informasi mengenai adanya kebijakan moneter. Hal tersebut disebabkan karena Bank Indonesia dapat mengendalikan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia secara langsung.

Tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free rate*) digunakan sebagai panduan bagi investor untuk mengetahui tingkat suku bunga yang seharusnya, tingkat suku bunga tersebut meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia, tingkat suku bunga bank sentral di proksikan dengan tingkat suku bunga SBI. Suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan. Tingkat bunga ini diharapkan dapat mewakili tingkat bunga secara umum, karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku di pasar, fluktuasinya mengikuti SBI (Husnan, 2009).

#### **2.1.5 Indeks Nikkei 225**

Nikkei 225 merupakan indeks saham yang terdapat di Tokyo Stock Exchange, Jepang. Surat kabar Nihon Keizai telah mempublikasikan pergerakan dari indeks nikkei 225 sejak tahun 1971 dan yang dimana indeks nikkei 225 merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Indeks nikkei merupakan indeks saham yang dinilai paling aktif dan merupakan indeks saham paling diminati oleh para pelaku pasar saham internasional. Serupa dengan indeks Dow Jones yang berada di Amerika Serikat yang telah tercatat di beberapa bursa utama saham dunia seperti di Singapore Exchange, di Osaka Securities Exchange dan di Chicago Mercantile Exchange. Indeks ini dibuat guna menggambarkan kondisi pasar modal, oleh karena itu setiap ada pergerakan indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor industri tertentu. Indeks Nikkei 225 telah digunakan sebagai barometer kondisi perekonomian Jepang selama lebih dari 60 tahun. Nikkei 225 adalah indeks utama untuk produk keuangan pasar ekuitas Jepang

yang berdiri pada tahun 1950. Harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) telah melakukan Perhitungan harian indeks Nikkei 225 dimulai pada 7 September 1950. Pada saat yang bersamaan bursa saham Tokyo menggunakan indeks Nikkei 225 sebagai penyesuaian harga rata-rata TSE ([www.indexes.nikkei.co.jp](http://www.indexes.nikkei.co.jp)).

Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Indeks Nikkei 225 hanya mencatat saham perusahaan yang paling aktif diperdagangkan di bursa efek Tokyo. Saat ini, Indeks Nikkei 225 merupakan indeks yang paling sering digunakan oleh para investor sebagai panduan ketika akan melakukan investasi. Indeks ini digunakan untuk menggambarkan keadaan pasar modal, oleh karena itu setiap terdapat pergerakan indeks pada sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor industri tertentu. Perubahan perhitungan indeks dan bilangan pembaginya (divisor) merupakan dampak dari adanya berbagai macam event yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock splits*, perpindahan dan penambahan dari saham yang beredar. Untuk menghitung Indeks Nikkei 225 menggunakan metode dengan rumus sebagai berikut ([www.nni.nikkei.co.jp](http://www.nni.nikkei.co.jp)):

$$\text{Nikkei} = \frac{\sum P}{\sum P_{\text{base}}}$$

Dimana  $\sum p$  merupakan jumlah dari seluruh harga saham yang telah tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor ( $\sum P_{\text{base}}$ ) adalah angka bilangan pembagi yang ditentukan oleh otoritas bursa ([en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)). Nilai pembagi atau divisor ( $\sum P_{\text{base}}$ ) yang dipergunakan berdasarkan perhitungan otoritas bursa per Maret 2017 adalah sebesar 26.301. Untuk saham-saham perusahaan yang memiliki harga kurang dari 50 Yen, maka harga sahamnya akan dibulatkan menjadi 50 Yen. Untuk penggunaan harga, ditentukan berdasar prioritas sebagai berikut :

1. Harga khusus terbaru
2. Harga saat ini
3. Harga standar

Perusahaan - perusahaan yang tercatat di bursa di Indeks Nikkei 225 adalah perusahaan besar yang sudah beroperasi secara internasional (*global*), salah satunya adalah Indonesia. Dengan membaiknya Indeks Nikkei 225 berarti perekonomian negara Jepang juga membaik. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jepang. Dengan adanya kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia ke negara Jepang maupun dari adanya aliran modal yang masuk melalui investasi langsung maupun pasar modal.

Samsul (2006) mengungkapkan bahwa pergerakan indeks dipasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Investor akan semakin mudah masuk di pasar modal suatu negara karena adanya deregulasi pada peraturan pasar modal, adanya kebebasan aliran informasi dan adanya aliran perdagangan antar negara.

#### **2.1.6 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index (IHSG)* merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di suatu Bursa Efek Indonesia. Ada dua metode penghitungan IHSG yang umum dipakai (Sunariyah, 2011) :

1. Metode rata-rata (*Average Method*)

Pada metode ini, harga pasar saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{\sum P_{base}}$$

Keterangan: IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$  = Harga Pasar Saham

$\sum P_{base}$  = Suatu Nilai Pembagi

## 2. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan. Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

### a. Paasche

Metode ini memperbandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Semakin besar kapitalisasi dari suatu saham perusahaan akan menyebabkan perubahan harga saham itu sendiri.

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

Keterangan :  $P_s$  = Harga saham sekarang

$S_s$  = Jumlah saham yang beredar

$P_{base}$  = Harga dasar saham

### b. Laspreyes

Rumus ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.



$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

Keterangan:

$P_s$  = Harga saham sekarang

$S_o$  = Jumlah saham awal

$P_{base}$  = Harga dasar saham

IHSG BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI. IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. Pertama kali IHSG diperkenalkan pada tanggal 1 April sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. IHSG mencakup semua saham yang berada di Bursa Efek Indonesia baik itu saham biasa maupun saham preferen. Metode rata-rata tertimbang Paasche adalah metode penghitungan yang digunakan sejak tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia adalah gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sejak penggabungan dua bursa efek tersebut IHSG BEJ berubah nama menjadi IHSG BEI.

### **2.1.7 Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Apabila terjadi perubahan pada salah satu variabel makro ekonomi maka dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham pun akan berbeda, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang lebih banyak mengimpor jika terjadi depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing maka akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika berdampak positif bagi saham perusahaan yang berorientasi ekspor. Begitupun sebaliknya, sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya dan perusahaan yang terkena dampak

negatif akan mengalami penurunan harga saham di BEI. Selanjutnya, dampak positif dan negatif yang akan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tergantung pada kelompok yang lebih dominan terkena dampaknya (Samsul, 2006).

Kurs rupiah merupakan harga dari setiap satu US\$ yang akan dibeli menggunakan mata uang rupiah (Kuncoro, 2010). Muharam dan Nurafni (2008) menjelaskan jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ rendah maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya jumlah nilai tukar rupiah yang akan dipergunakan untuk membeli satu US\$ akan lebih banyak jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah, maka harga saham semakin rendah. Jika jumlah penawaran kurs rupiah relatif lebih tinggi dari pada permintaan kurs rupiah maka kurs rupiah ini akan terdepresiasi dan begitupun sebaliknya. Bagi investor untuk mengetahui prospek perekonomian Indonesia dalam kondisi baik maupun buruk dapat dilihat melalui depresiasi rupiah terhadap dollar. Apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat akan menyebabkan depresiasi terhadap rupiah (Sunariyah, 2011). Hal seperti diatas tentunya dapat menambah risiko bagi investor yang akan berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor tentunya akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia didorong oleh adanya aksi penjualan saham yang dilakukan oleh para investor.

#### **2.1.8 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Hal lain yang dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan adalah inflasi. Menurut Latumaerissa (2015) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga

hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurunnya profitabilitas dan daya beli uang merupakan dampak langsung dari terjadinya inflasi. Secara tidak langsung perubahan tingkat bunga dipengaruhi oleh adanya inflasi. Sedangkan kenaikan Inflasi dapat menyebabkan harga output juga naik, pendapatan perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan akan membaik, otomatis harga saham akan naik disertai dengan adanya kenaikan indeks harga saham gabungan, hal ini merupakan kondisi yang menguntungkan bagi perekonomian negara jika benar-benar terjadi.

#### **2.1.9 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Untuk menarik minat dari para investor agar memindahkan dananya ke deposito adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga SBI. Hal ini terjadi karena beberapa bank komersial akan menaikkan tingkat suku bunga simpanan yang mengikuti tingkat suku bunga SBI. Apabila tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor lebih rendah dari pada tingkat suku bunga deposito, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih salah satu investasi yang bebas resiko atau memiliki resiko yang paling minim adalah investasi deposito. Pengalihan investasi dari pasar modal ke deposito yang dilakukan oleh investor tentu akan berdampak pada penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham.

Bagi masyarakat, tingginya tingkat suku bunga mencerminkan bahwa tingkat inflasi di negara tersebut cukup tinggi. Dengan tingginya inflasi menjadi menyebabkan masyarakat mengurangnya tingkat konsumsi riil sebab nilai uang yang dipegang masyarakat berkurang. Ini akan berdampak pada menurunnya produksi yang dihasilkan perusahaan karena berkurangnya konsumsi masyarakat. Hal ini tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan

mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Sunariyah,2011).

#### **2.1.10 Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Pasar modal dunia dan pasar modal Indonesia sudah berpadu menjadi satu. Konsekuensi yang harus diterima adalah pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pergerakan pasar modal Indonesia (Samsul,2006). Perusahaan - perusahaan yang tercatat di bursa di Indeks Nikkei 225 adalah perusahaan besar yang sudah beroperasi secara internasional (*global*), salah satunya adalah Indonesia. Dengan membaiknya Indeks Nikkei 225 berarti perekonomian negara Jepang juga membaik. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jepang. Dengan adanya kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia ke negara Jepang maupun dari adanya aliran modal yang masuk melalui investasi langsung maupun pasar modal.

## 2.2 Tinjauan Empirik/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Amalia Salsabila (2016)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI periode 2011-2015	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Inflasi, Kurs, Indeks Nikkei 225	Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, kurs dan indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial, inflasi dan indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dan Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
2	Christian Adi Candra (2015)	Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di BEI	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Kurs, Suku Bunga SBI, tingkat Inflasi.	Secara simultan kurs, suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Secara Parsial hanya suku bunga SBI dan inflasi yang berpengaruh terhadap IHSG. Suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hanya kurs yang tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
3	I Wayan Wahyu Nugraha (2015)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Pasar Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones.	Variabel Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG, Indeks Nikkei 225 berpengaruh Positif terhadap IHSG karena Indeks Nikkei 225 merupakan Indeks Pasar terbesar di kawasan Asia. Indeks Dow Jones merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap IHSG.

4	Budi Susanto (2013)	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2007-2011	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225	Variabel SBI dan Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG serta Kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
5	Silvia Tesa (2012)	Analisis Pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI tahun 2000-2010.	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Suku Bunga Internasional, Nilai Tukar, Inflasi	Berdasarkan hasil estimasi menggunakan VAR menunjukkan adanya pengaruh antara LIBOR, kurs, dan inflasi terhadap IHSG dengan lag 3. Berdasarkan hasil output t-statistik variabel yang berpengaruh terhadap IHSG adalah Kurs diikuti Inflasi dan LIBOR
6	Tri Moch Arifin (2014)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Standard & Poor's 500	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, suku bunga SBI positif tidak berpengaruh signifikan, kurs berpengaruh negatif signifikan dan Standard & Poor's 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan

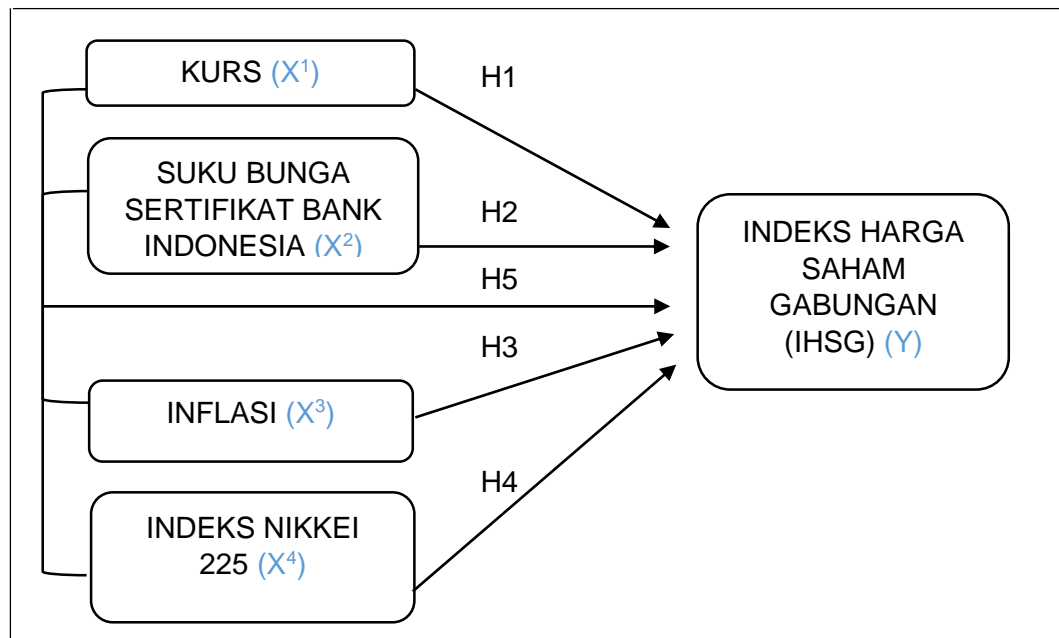
7	Erlangga Yudha Utama (2016)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Y = Indeks Harga Saham Gabungan X = Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan secara simultan suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
---	-----------------------------	---	---	---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Kesamaan dalam penelitian ini berupa hasil pengujian secara simultan seluruh variabel independen yaitu: kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Indeks Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu berupa hasil pengujian secara parsial, yaitu: variabel independen kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan sementara variabel independen suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah kurs, suku bunga SBI, inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG). Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis, maka Gambar 2.1 berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Melemahnya kurs akan berakibat mengalirnya dana ke pasar valuta asing yang dapat bersumber dari pasar modal maupun dari pasar uang, likuiditas rupiah ketat terjadi disebabkan adanya pengalihan dana dari pasar uang sehingga suku bunga meningkat yang mengakibatkan penurunan harga saham pada pasar modal karena aksi jual, dan sebaliknya. Kenaikan suku bunga akan berakibat mengalirnya dana ke pasar uang yang dapat berasal dari pasar modal maupun pasar valuta asing (*capital inflow*) yang akan mengakibatkan para investor melakukan aksi jual pada pasar modal yang menyebabkan turunnya harga saham. Kondisi sebaliknya akan terjadi apabila suku bunga turun. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan, sehingga menaikkan pendapatan dan biaya perusahaan. Keuntungan investor dan return investasi menurun merupakan dampak adanya kenaikan biaya produksi yang lebih



besar dari pada kenaikan harga yang akan mengakibatkan investasi kurang menarik akibatnya harga saham akan menurun.

Pasar modal di berbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar modal tersebut bagi investasi asing. Ekonomi negara Jepang sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia khususnya di kawasan Asia menjadikan indeks saham di Jepang juga sangat mempengaruhi pergerakan bursa di kawasan Asia termasuk Indonesia. Dengan membaiknya Indeks Nikkei 225 berarti perekonomian negara Jepang juga membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal yang akan berdampak kepada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **2.4 Hipotesis**

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Diduga kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H2 = Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H3 = Diduga suku Bunga SBI (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H4 = Diduga Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H5 = Diduga terdapat variabel paling dominan dari variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana yang dibuat oleh peneliti, sebagai patokan kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada indeks harga saham gabungan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang indeks harga saham gabungan yang sesuai untuk menguji hipotesis.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan proposal ini diperlukan data yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka penulis dalam hal ini mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini akan mengambil objek pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan waktu penelitian hingga perampungannya diperkirakan kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Mei hingga Juni 2017.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, kurs rupiah, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan Indeks Nikkei 225. Data dari semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Badan Koordinasi Penanaman Modal ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)), Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan Nikkei Indexes ([www.indexes.nikkei.co.jp](http://www.indexes.nikkei.co.jp)) data tersedia dari tahun 2012- 2016. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG, kurs rupiah, suku

bunga sertifikat bank Indonesia, inflasi dan Indeks Nikkei 225 yang dibatasi pada data rata-rata tiap bulan selama periode pengamatan antara tahun 2012-2016. Alasan penggunaan data periode tahunan adalah agar hasil yang akan diperoleh lebih akurat dan lebih sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat fluktuasi pasar dalam merespon suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Kuncoro (2001), data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (populasi), semua data merupakan variabel yang dapat diukur, data yang dapat dibedakan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif yang digunakan berupa data *time series* yaitu data yang telah disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang bersumber dari media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut meliputi Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan data *time series* penutupan setiap akhir bulan yang diambil mulai dari tahun 2012 sampai 2016.

### 3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber yaitu tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Infasi dan kurs rupiah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situsnya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh pada situs [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id), dan Indeks Nikkei 225 diperoleh pada situs resmi [www.indexes.nikkei.co.jp](http://www.indexes.nikkei.co.jp) Keseluruhan data yang digunakan adalah data per bulan selama periode pengamatan antara tahun 2012 - 2016.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. *Library Research*

Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

#### b. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh pihak lain (yang berkaitan) dengan penulisan penelitian ini, seperti pusat referensi pasar modal di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

#### c. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu yang selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh up to date seperti: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.indexes.nikkei.co.jp](http://www.indexes.nikkei.co.jp).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel pengujian yaitu :

##### 1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *independen* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen tetapi tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam hubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, variable yang menjadi independen (X) adalah :

(X<sub>1</sub>) = Kurs

(X<sub>2</sub>) = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

(X<sub>3</sub>) = Inflasi

(X<sub>4</sub>) = Indeks Nikkei 225

##### 2. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* atau variabel tergantung merupakan variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan variable yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

(Y) = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

#### 3.6.2 Definisi Operasional

##### a. Kurs

Nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan harga mata uang suatu negara terhadap harga mata uang negara lain. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata uang dolar

Amerika terhadap mata uang rupiah Indonesia yang dapat dilihat melalui kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli diatur oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

b. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Suku bunga sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga berupa surat pengakuan utang yang berjangka waktu 9-12 bulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga SBI dikeluarkan setiap akhir bulan oleh Bank Indonesia berdasarkan pada hasil lelang Sertifikat BI yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Data dapat diperoleh melalui website Bank Indonesia.

c. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi dimana terdapat kecenderungan terhadap kenaikan harga secara menyeluruh pada produk yang bersifat umum dan berlangsung terus menerus dalam periode waktu tertentu. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK), dengan rumus sebagai berikut:

$$LI(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$$

Dimana :

LI (t)	= Laju Inflasi bulan t
IHK (t)	= Indeks Harga Konsumen bulan t
IHK (t-1)	= Indeks Harga Konsumen bulan t-1

d. Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo. Indeks Nikkei 225 merupakan gabungan saham dari 225 perusahaan terbesar di Jepang, selain itu Nikkei 225 adalah salah satu dari tiga indeks saham dunia dan di Asia yang paling aktif dan banyak diminati oleh para investor. Untuk menghitung indeks ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nikkei} = \frac{\sum P}{\sum P_{\text{base}}}$$

Dimana  $\sum p$  merupakan jumlah dari seluruh harga saham yang telah tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor ( $\sum P_{\text{base}}$ ) adalah angka bilangan pembagi yang ditentukan oleh otoritas bursa ([en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)). Nilai pembagi atau divisor ( $\sum P_{\text{base}}$ ) yang dipergunakan berdasarkan perhitungan otoritas bursa per Maret 2017 adalah sebesar 26.301. Untuk saham-saham perusahaan yang memiliki harga kurang dari 50 Yen, maka harga sahamnya akan dibulatkan menjadi 50 Yen.

e. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di suatu Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk menghitung indeks harga saham gabungan adalah:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{base}} \times S_s)}$$

Keterangan:  $P_s$  = Harga saham sekarang

$S_s$  = Jumlah saham yang beredar

$P_{base}$  = Harga dasar saham

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dokumen dan data sekunder, dokumen dan data sekunder yang dimaksud berupa jurnal, laporan keuangan, catatan dalam buku, arsip serta dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumen yang menjadi instrument penelitian ini bersifat formal berupa bahan atau catatan yang dibuat atau disusun secara formal baik untuk kepentingan dan keperluan internal maupun eksternal kelembagaan. Serta data riset yang diperoleh dapat di simpan, yaitu data hasil dari penelitian yang dapat dipergunakan atau sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Secara umum analisis regresi merupakan studi mengenai keterkaitan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang telah diketahui. Pusat perhatian merupakan upaya yang digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi adanya hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati,2006). BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) merupakan asumsi dasar yang harus terpenuhi dalam penggunaan model regresi linear untuk memperoleh menghasilkan estimasi yang baik.

Terdapat beberapa asumsi dasar yang harus terpenuhi dalam penelitian ini yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji



autokorelasi. Pengujian koefisien regresi simultan (Uji F), koefisien determinasi, dan pengujian koefisien regresi parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Semua pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 8.0.

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :  $Y = \text{IHSG}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{koefisien garis regresi}$

$X_1 = \text{Kurs}$

$X_2 = \text{Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia}$

$X_3 = \text{Inflasi}$

$X_4 = \text{Indeks Nikkei 225}$

$e = \text{standar error}$

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghazali (2011) pengujian asumsi klasik atas data penelitian dilakukan dengan menggunakan lima model pengujian yaitu uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer eviews 8.0, berikut ini lima model pengujian yang digunakan yaitu:

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Spesifikasi model yang dimaksud adalah bentuk linier, kuadrat atau kubik. Model regresi yang baik merupakan model yang linier (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui model linier atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan cara *ramsey test* yaitu dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan dengan demikian model yang digunakan sudah benar atau linier. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan dengan demikian model yang digunakan tidak benar atau tidak linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F yang mengasumsikan bahwa distribusi normal diikuti oleh nilai residual. Uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang sedikit apabila asumsi ini dilanggar (Ghozali, 2011).

Dalam perangkat Eviews yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, normalitas data dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji *Jarque-Bera*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *Jarque-Bera (JB)* dengan nilai  $\chi^2$  tabel. Jika nilai  $JB \leq \chi^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

Dalam Penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah alat uji *Jarque - Bera* dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$ , maka dalam penelitian ini terdapat permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi secara normal. (Winarno, 2009).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (Winarno, 2009). Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah menemukan adanya korelasi antar variabel independen melalui model regresi. Korelasi di antara variabel bebas seharusnya tidak terjadi jika model regresi yang digunakan merupakan yang terbaik. Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat VIF dari setiap variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas adalah variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan jika variance berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Nachrowi, 2006).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu memperhatikan nilai  $Obs \cdot R^2$  dan nilai Probability di sebelah kanannya (Winarno, 2009). Jika nilai probability  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai probability  $\leq \alpha = 5\%$ , maka terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Breusch Godfrey* atau uji BG yang merupakan uji *Lagrange-Multiplier* (pengganda Lagrange). Dengan memperhatikan nilai  $Obs \cdot R^2$  dan nilai probability di sebelah kanannya.

Jika nilai probability  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak ada autokorelasi.

Jika nilai probability  $\leq \alpha = 5\%$ , maka ada autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Regresi Secara Simultan ( Uji F )

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dipakai dalam model regresi linier memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *evIEWS 8.0*.

(Ghozali, 2011). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara lain untuk memperoleh nilai  $F$  hitung dengan menggunakan rumus (Suharyadi, 2009) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **b. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t )**

Menurut Ghozali (2011) uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer evIEWS 8.0. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau;

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel independen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara lain untuk memperoleh nilai  $t$  hitung dapat menggunakan rumus (Suharyadi, 2009) :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a$  = ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### c. Koefisien Determinasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun  $R^2$  ini memiliki kelemahan yaitu  $\hat{Y}$  atau  $Y$  prediksi dengan nilai  $Y$  yang diobservasi.

Apabila digunakan untuk memperkirakan data yang tidak terdapat di dalam observasi, belum tentu akan cocok. Dan nilai  $R^2$  tidak berkurang nilainya apabila variabel independen ditambahkan lagi kedalam persamaan (Winarno, 2009).

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi yang telah disesuaikan, adjusted R square ( $R^2_{adj}$ ) digunakan untuk mengurangi kelemahan tersebut. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Hasil nilai *adjusted R square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana untuk mempertemukan antara pihak penjual dan pembeli efek atau kegiatan sekuritas di Indonesia. Pada mulanya Indonesia memiliki dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Perkembangan bursa efek di Indonesia begitu fluktuatif, bermula pada tanggal 14 Desember 1912 Belanda mendirikan Bursa Efek Jakarta dengan nama Vereniging Voor de Effectenhandel. Pendirian BEJ bertujuan menghimpun dana yang digunakan sebagai menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Penutupan Bursa Efek Jakarta (dahulu Batavia) pada tahun 1914 sampai dengan 1918 karena terjadinya Perang Dunia I. Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia pada tahun 1912 sampai dengan 1914 membuat pemerintah kolonial Belanda memiliki keinginan untuk membuka bursa efek yang baru, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Pada tahun awal 1939 Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup karena adanya gejolak isu politik di benua Eropa (Isu Perang Dunia II) yang mempengaruhi perdagangan efek yang ada di Indonesia, maka dari itu pusat perdagangan efek dipusatkan di Jakarta.

Penutupan Bursa Efek Jakarta kembali dilakukan pada tahun 1942 sampai dengan 1952, hal ini dilakukan karena terjadinya Perang Dunia II. Pada tahun 1952 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersamaan dengan hadirnya UU Darurat Pasar Modal tahun 1952 yang dilakukan oleh Menteri Kehakiman, yakni Lukman



Wiradinata dan Menteri keuangan, yakni Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo. Interumen pasar modal yang diperdagangkan pada saat itu adalah Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950. Dengan adanya program nasionalisasi perusahaan yang dilakukan Belanda pada tahun 1956 membuat Bursa Efek menjadi semakin tidak aktif. Kemuadian di tahun 1956 Bursa Efek vakum hingga tahun 1977.

Pada 10 Agustus 1977 Bursa Efek di Indonesia diresmikan kembali oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno. Bursa Efek Jakarta berjalan dengan dibawah oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan mulai saat itu setiap 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali efek ini ditandai dengan hadirnya saham PT. Semen Cibinong yang *go public* sebagai emiten pertama. Pada tahun 1977 sampai dengan 1987 perdagangan yang dilakukan di Bursa Efek sangat lesu dengan jumlah emiten hanya 24, karena hal ini masyarakat lebih memilih berisvestasi pada instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Pada tahun 1987 pemerintah menghadirkan Paket Desember 1987 atau yang lebih dikenal dengan sebutan PAKDES 87, paket ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan Investor asing agar menanamkan modal di Indonesia. pada tahun 1988 sampai dengan 1990 Bursa Efek mengeluarkan paket deregulasi pada bidan perbankan dan pasar modal, hal ini meningkatkan aktifitas bursa.

Pada 02 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia mulai dioperasikan dan yang berhak mengelola adalah Organisasi Persatuan Pedagangan Uang dan Efek dalam organisasi ini hanya terdiri dari para *broker* dan *dealer*. Pada Desember 1988 pemerintah kembali menghadirkan Paket Desember 88 yang lebih dikenal dengan PAKDES 88 yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk *go public*. Pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai

dioperasikan oleh salah satu Perseroan Terbatas milik pihak swasta, yakni PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 BAPEPAM berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan terjadi swastanisasi Bursa Efek Jakarta pada tanggal ini pula menjadi ulang tahun BEJ (Bursa Efek Jakarta). Pada 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Undang-Undang ini mulai diberlakukan pada awal Januari 1996. Pada tahun 1995 ini Bursa Paralel Indonesia melakukan *merger* dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2000 Pasar Modal Indonesia mulai mengaplikasikan sistem perdagangan tanpa warkat (*stripless trading*). Di tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan *remote trading* atau sistem perdagangan jarak jauh. Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Surabaya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia memiliki 11 Indeks saham, yaitu:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan seluruh saham yang tercatat di BEI sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten dengan mempertimbangkan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Penggantian saham dilakukan 6 bulan sekali.
3. Indeks Sektoral, menggunakan seluruh saham yang masuk berdasarkan setiap sektor.
4. *Jakarta Islamic Index*, merupakan indeks perdagangan saham syariah.
5. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

6. Indeks BISNIS-27, menggunakan 27 emiten dengan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan akuntabilitas serta tata kelola perusahaan
7. Indeks PEFINDO25, menggunakan 25 emiten dengan mempertimbangkan kriteria seperti : total aset, tingkat pengembalian modal, dan opini akuntan publik selain itu faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.
8. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten dengan kriteria seperti: total aset, *price earning ratio* dan *free float*.
9. Indeks papan utama, menggunakan saham perusahaan tercatat yang masuk dalam papan utama.
10. Indeks papan pengembangan, menggunakan saham perusahaan tercatat yang masuk dalam papan pengembangan.
11. Indeks Individual, merupakan indeks harga saham setiap perusahaan yang tercatat ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Indeks Harga Saham Gabungan (Jakarta Composite Index/ *Composite Stock Price Index*) merupakan salah satu indeks saham yang digunakan oleh BEI yang diperkenalkan pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI (dahulu BEJ). Indeks ini mencakup pergerakan seluruh harga saham biasa maupun saham preferen yang tercatat di BEI. Hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982 pada tanggal ini indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dengan jumlah saham yang tercatat sebanyak 13 saham. Jumlah nilai pasar merupakan total perkalian dari setiap saham tercatat dengan harga di BEI (dahulu BEJ) pada hari tersebut.

Perhitungan dari indeks harga saham gabungan mempresentasikan pergerakan harga saham yang terdapat di Bursa yang terjadi melalui sistem

perdagangan lelang. Nilai dasara akan berubah apabila terjadi perubahan modal emiten. Perubahan dilakukan bila terdapat tambahan emiten, terjadi *right issue*, *company listing*, waran dan obligasi konversi serta *delisting*. Harga saham yang dipergunakan dalam menghitung Indeks Harga Saham Gabungan adalah harga saham pasar reguler yang berdasarkan harga yang terjadi pada saat lelang.

## 4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan variabel independen dan dependen dalam tahun penelitian. Berikut data perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian:

### 4.2.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2012-2016:

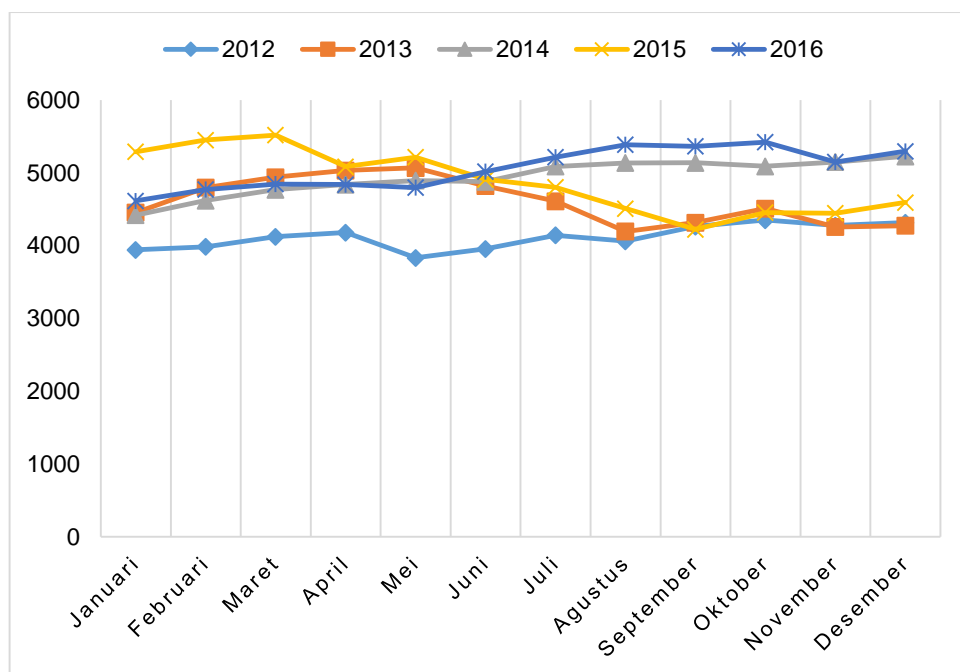
**Tabel 4.1**  
**Data Indeks Harga Saham Gabungan (Point)**

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari		4453,703	4418,757	5289,404	4615,163
Februari	3985,209	4797,789	4620,216	5450,294	4770,956
Maret	4121,550	4940,986	4768,277	5518,675	4845,371
April	4180,732	5034,071	4840,146	5086,425	4838,583
Mei	3832,824	5068,628	4893,908	5216,379	4796,869
Juni	3955,577	4818,895	4878,582	4910,658	5016,647
Juli	4142,337	4610,377	5088,802	4802,529	5215,994
Agustus	4060,331	4195,089	5136,863	4509,607	5386,082
September	4262,561	4316,176	5137,579	4223,908	5364,804
Oktober	4350,291	4510,631	5089,547	4455,180	5422,542
November	4276,141	4256,436	5149,888	4446,458	5148,910
Desember	4316,687	4274,177	5226,947	4593,008	5296,711

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Website Indonesia Stock Exchange), diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan mei 2012 mengalami poin terendah selama lima tahun penelitian yakni pada level 3.985,209 poin. Indeks Harga Saham Gabungan terus mengalami fluktuasi hingga pada bulan maret 2015 IHSG menunjukkan hal yang positif terlihat IHSG mencapai level 5.518,675 poin.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan**



Sumber: Data Sekunder (data diolah tahun 2017)

Dari grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 IHSG mengalami kenaikan pada awal tahun hingga pada bulan mei 2012 level IHSG mengalami penurunan dan kembali naik di bulan berikutnya. Pada tahun 2013 dan 2015 IHSG pada awalnya mengalami kenaikan tetapi mulai pertengahan tahun 2013 dan 2015 IHSG mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2014 dan 2016 level IHSG mengalami kenaikan terus menerus disetiap bulannya hingga akhir tahun. Namun pada tahun 2015 merupakan level tertinggi IHSG berdasarkan data penelitian lima tahun terakhir.

#### 4.2.2 Perkembangan Kurs

Kurs merupakan perbandingan harga mata uang suatu negara terhadap harga mata uang negara lain. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini adalah data kurs rupiah tahun 2012-2016 :

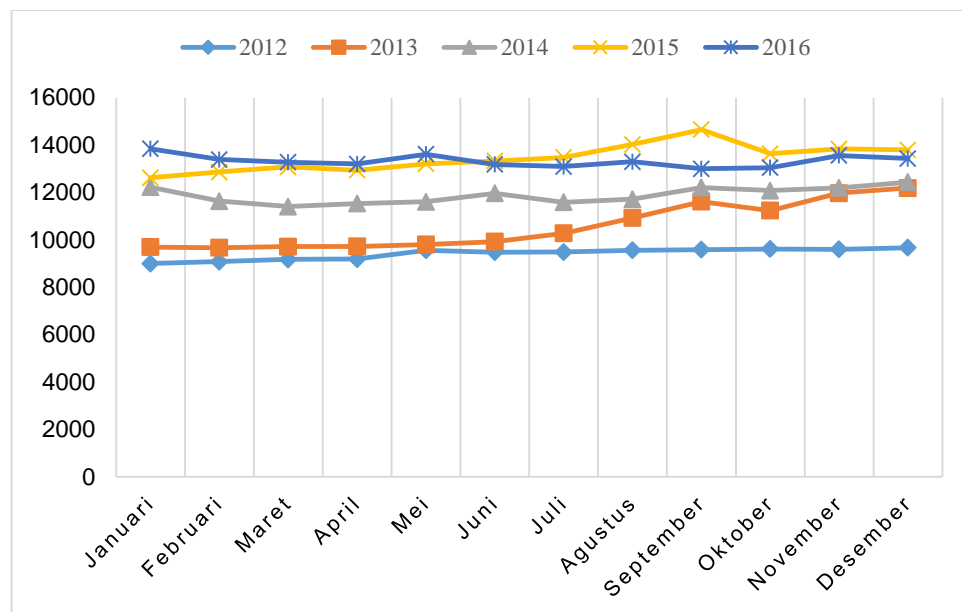
**Tabel 4.2**  
**Data Kurs (rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	9000	9698	12226	12625	13846
Februari	9085	9667	11634	12863	13395
Maret	9180	9719	11404	13084	13276
April	9190	9722	11532	12937	13204
Mei	9565	9802	11611	13211	13615
Juni	9480	9929	11969	13332	13180
Juli	9485	10278	11591	13481	13094
Agustus	9560	10924	11717	14027	13300
September	9588	11613	12212	14657	12998
Oktober	9615	11234	12082	13639	13051
November	9605	11977	12196	13840	13563
Desember	9670	12189	12440	13795	13436

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Website Bank Indonesia), diolah 2017.

Pada tabel 4.2, di atas menunjukan bahwa kurs rupiah mengalami fluktuasi pada periode 2012-2016. Kurs rupiah tertinggi terjadi pada bulan november 2015 dan yang terendah terjadi pada bulan januari 2012. Agar dapat terlihat jelas fluktuasi kurs rupiah, dapat kita lihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik 4.2**  
**Perkembang Kurs**



Sumber: Data Sekunder (Data Diolah tahun 2017)

Berdasarkan grafik 4.2, Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (USD) cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan, dapat dilihat berdasarkan grafik di atas nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (USD) melemah mulai akhir tahun 2013 sampai dengan 2016 sebagai dampak dari melemahnya perekonomian Amerika Serikat.

#### 4.2.3 Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga yang berupa surat pengakuan utang yang berjangka waktu 9-12 bulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Suku Bunga SBI berubah sesuai dengan kebijakan Dewan Gubernur Bank Indonesia yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian Indonesia. Berikut data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia periode 2012-2016:

**Tabel 4.3**  
**Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia**

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	0,0500	0,0487	0,0725	0,0696	0,0665
Februari	0,0384	0,0487	0,0721	0,0669	0,0655
Maret	0,0383	0,0488	0,0718	0,0668	0,0660
April	0,0400	0,0500	0,0718	0,0668	0,0660
Mei	0,0430	0,0510	0,0718	0,0668	0,0660
Juni	0,0445	0,0535	0,0715	0,0668	0,0640
Juli	0,0450	0,0585	0,0712	0,0668	0,0640
Agustus	0,0465	0,0586	0,0704	0,0675	0,0640
September	0,0475	0,0695	0,0694	0,0710	0,0645
Oktober	0,0480	0,0697	0,0693	0,0710	0,0590
November	0,0480	0,0724	0,0693	0,0710	0,0590
Desember	0,0485	0,0724	0,0697	0,0710	0,0590

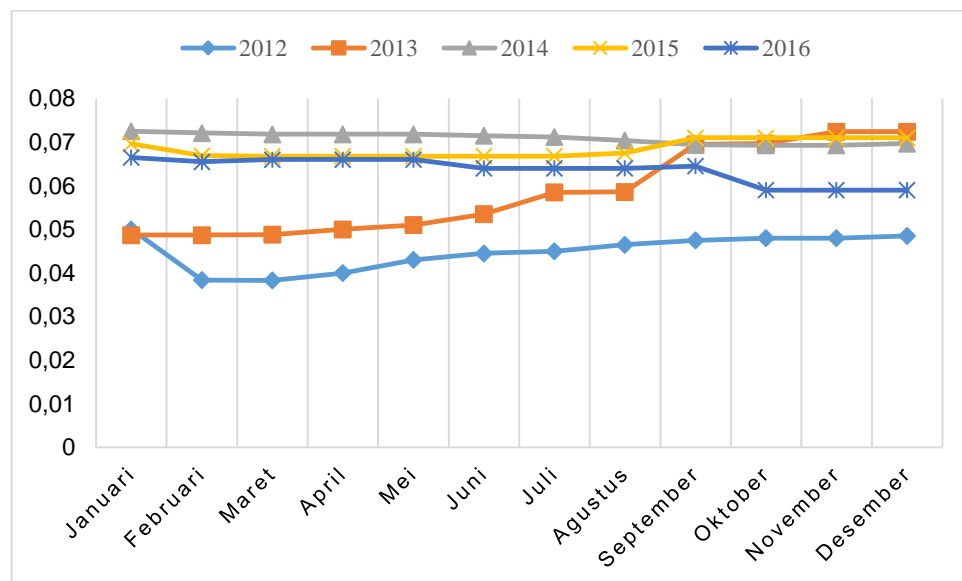
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Website Bank Indonesia), diolah 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan tingkat suku bunga SBI dalam periode pengamatan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi kearah yang baik, walaupun pada tahun 2012 perekonomian dunia sedang melemah. Pada tahun 2012 suku bunga mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2013-2015 tingkat suku bunga SBI mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan tahun 2016 suku bunga mulai mengalami penurunan sedikit demi sedikit.



Grafik 4.3

## Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia



Sumber: Data Sekunder (Data diolah 2017)

Berdasarkan grafik 4.3, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tingkat suku bunga tertinggi pada bulan Januari 2014 yakni sebesar 0,0725 (7,25%) dan terendah pada bulan maret 2012 yakni 0,0383 (3,83%).

#### 4.2.4 Perkembangan Inflasi

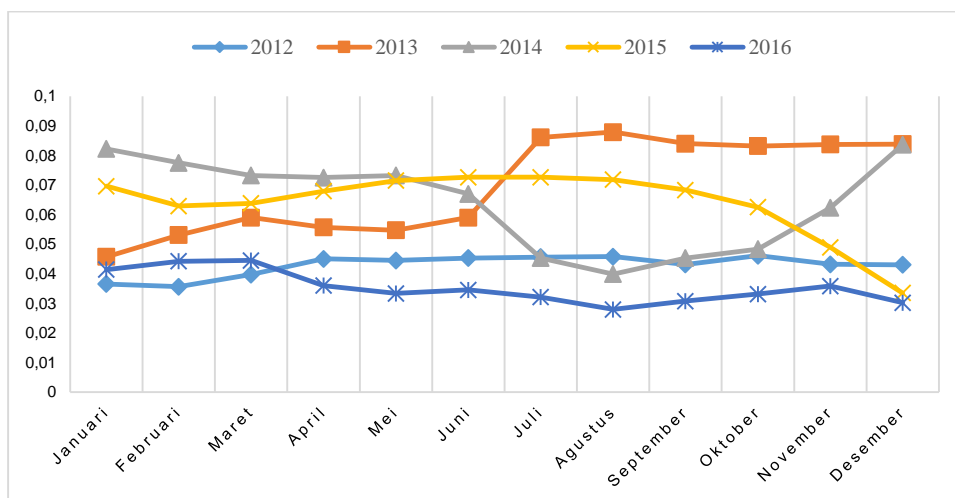
Inflasi merupakan kondisi dimana terdapat kecenderungan terhadap kenaikan harga secara menyeluruh pada produk yang bersifat umum dan berlangsung terus menerus dalam periode waktu tertentu. Berikut data inflasi Indonesia dari tahun 2012-2016:

**Tabel 4.4****Data Inflasi**

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	0,0365	0,0457	0,0822	0,0696	0,0414
Februari	0,0356	0,0531	0,0775	0,0629	0,0442
Maret	0,0397	0,0590	0,0732	0,0638	0,0445
April	0,0450	0,0557	0,0725	0,0679	0,036
Mei	0,0445	0,0547	0,0732	0,0715	0,0333
Juni	0,0453	0,0590	0,0670	0,0726	0,0345
Juli	0,0456	0,0861	0,0453	0,0726	0,0321
Agustus	0,0458	0,0879	0,0399	0,0718	0,0279
September	0,0431	0,0840	0,0453	0,0683	0,0307
Oktober	0,0461	0,0832	0,0483	0,0625	0,0331
November	0,0432	0,0837	0,0623	0,0489	0,0358
Desember	0,0430	0,0838	0,0836	0,0335	0,0302

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Website Bank Indonesia), diolah 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan inflasi dalam periode pengamatan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Inflasi dengan persentase tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 yaitu sebesar 0,0879 (8,79%), sedangkan inflasi dengan persentase paling rendah adalah sebesar 0,0302 (3,02%) yang terjadi pada desember 2016.

**Grafik 4.4****Perkembangan Inflasi**

Sumber: Data Sekunder (Data diolah tahun 2017)

Berdasarkan grafik 4.5, di atas dapat diketahui bahwa inflasi mengalami fluktuasi yang begitu beragam. Dapat dilihat dari grafik bahwa inflasi berada pada titik tertinggi pada bulan agustus 2013 sedangkan untuk titik terendah inflasi adalah pada bulan desember 2016.

#### 4.2.5 Perkembangan Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 merupakan indeks saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Tokyo. Harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) telah menghitung Indeks ini sejak 7 September 1950. Indeks Nikkei 225 merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur performa kinerja perusahaan besar Jepang yang beroperasi secara global. Indeks Nikkei 225 merupakan gabungan dari 225 perusahaan utama di Jepang yang sahamnya aktif diperdagangkan setiap hari. Berikut data Indeks Nikkei 225 periode 2012-2016:

**Tabel 4.5**  
**Data Indeks Nikkei 225**

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	8802,51	11138,66	14914,53	17674,39	17518,30
Februari	9723,24	11559,36	14841,07	18797,94	16026,76
Maret	10083,56	12397,91	14827,83	19206,99	16758,67
April	9520,89	13860,86	14304,11	19520,01	16666,05
Mei	8542,73	13774,54	14632,38	20563,15	17234,98
Juni	9006,78	13677,32	15162,10	20235,73	15575,92
Juli	8695,06	13668,32	15620,77	20585,24	16569,27
Agustus	8839,91	13388,86	15424,59	18890,48	16887,40
September	8870,16	14455,80	16173,52	17388,15	16449,84
Oktober	8928,29	14327,94	16413,76	19083,10	17425,02
November	9446,01	15661,87	17459,85	19747,47	18308,48
Desember	10395,18	16291,31	17450,77	19033,71	19114,37

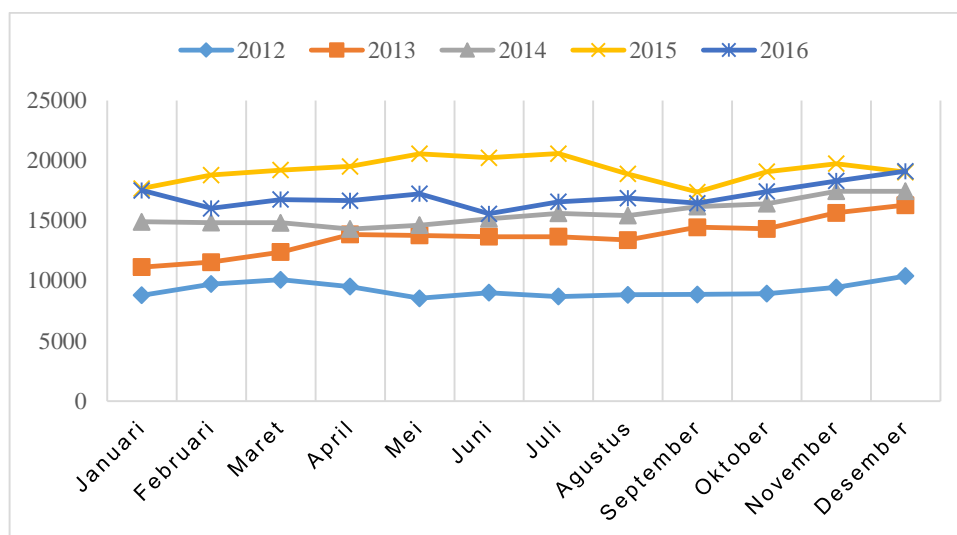
Sumber: [www.indexes.nikkei.co.jp](http://www.indexes.nikkei.co.jp) (website Nikkei Indexes), diolah 2017.

Pada tabel 4.5, di atas terlihat bahwa Indeks Nikkei 225 mengalami kenaikan. Level tertinggi Indeks Nikkei 225 terjadi pada bulan juli 2015 yaitu 20.585,24 poin dan level terendah terjadi pada bulan mei 2012 yakni 8.542,78

poin. Indeks Nikkei 225 mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti terlihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 4.5**

**Perkembangan Indeks Nikkei 225**



Sumber: Data Sekunder (Data diolah tahun 2017)

Berdasarkan grafik 4.5, di atas dapat diketahui bahwa indeks Nikkei 225 terus menerus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 indeks nikkei tidak mengalami kenaikan yang cukup besar karena adanya dampak dari melemahnya perekonomian Amerika Serikat, Namun pada tahun 2013-2016 indeks Nikkei mengalami kenaikan yang cukup pesat.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil yang dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel suku bunga SBI, kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) :

Tabel 4.6

## Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG\_IHSG

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:31

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.546256	0.970621	9.835200	0.0000
LOG_KURS	-0.704003	0.156711	-4.492365	0.0000
SUKU_BUNGA_SBI	2.466893	1.573676	1.567599	0.1227
INFLASI	-2.483643	0.562576	-4.414771	0.0000
LOG_NIKKEI225	0.572354	0.077323	7.402140	0.0000
R-squared	0.673988	Mean dependent var		8.454998
Adjusted R-squared	0.650278	S.D. dependent var		0.095802
S.E. of regression	0.056655	Akaike info criterion		-2.824018
Sum squared resid	0.176538	Schwarz criterion		-2.649489
Log likelihood	89.72055	Hannan-Quinn criter.		-2.755750
F-statistic	28.42632	Durbin-Watson stat		0.536066
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder (diolah 2017)

Berdasarkan tabel 4.6 hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,546256 - 0,704003 (X^1) + 2,466893 (X^2) - 2,483643 (X^3) + 0,572354 (X^4) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui :

1. Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 9,546256 menyatakan bahwa jika nilai tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah, inflasi dan Indeks Nikkei 225 adalah konstan atau sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2012-2016 jumlah IHSG adalah sebesar 9,546256 poin.
2. Kurs rupiah ( $X^1$ ) menunjukkan nilai sebesar  $-0,704003$  menyatakan bahwa jika nilai kurs rupiah naik 1%, maka akan menurunkan nilai IHSG sebesar 0,704003 poin.

3. Suku bunga SBI ( $X^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 2,466893 menyatakan bahwa jika nilai tingkat suku bunga SBI naik 1%, maka akan menaikkan nilai IHSG sebesar 2,466893 poin, hasil ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan pada suku bunga Sertifikat Bank Indonesia maka akan menurunkan harga Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Inflasi ( $X^3$ ) menunjukkan nilai sebesar – 2,483643 menyatakan bahwa jika nilai inflasi naik 1%, maka akan menurunkan nilai IHSG sebesar 2,483643 poin.
5. Indeks Nikkei 225 ( $X^4$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,572354 menyatakan bahwa jika nilai Indeks Nikkei 225 naik 1%, maka akan menaikkan nilai IHSG sebesar 0,572354 poin.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 8.0. untuk memperoleh estimasi yang baik, terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik terhadap data sekunder, yaitu: uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

##### 4.3.2.1 Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Ramsey reset test* pada eviews 8.0, hasil dari *ramsey reset test* dapat dilihat pada nilai *probability F-statistics*, maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linieritas**

Ramsey RESET Test  
Equation: PERSAMAAN1  
Specification: LOG\_IHSG LOG\_KURS SUKU\_BUNGA\_SBI INFLASI  
LOG\_NIKKEI225 C  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.120906	54	0.9042
F-statistic	0.014618	(1, 54)	0.9042
Likelihood ratio	0.016240	1	0.8986

Sumber : data sekunder (diolah 2017)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai probabilitas pada F-statistik sebesar 0,9042 lebih besar dari derajat kesalahan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan sudah benar atau linier.

#### 4.3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman suatu regresi berdistribusi normal atau tidak, menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Data berdistribusi normal

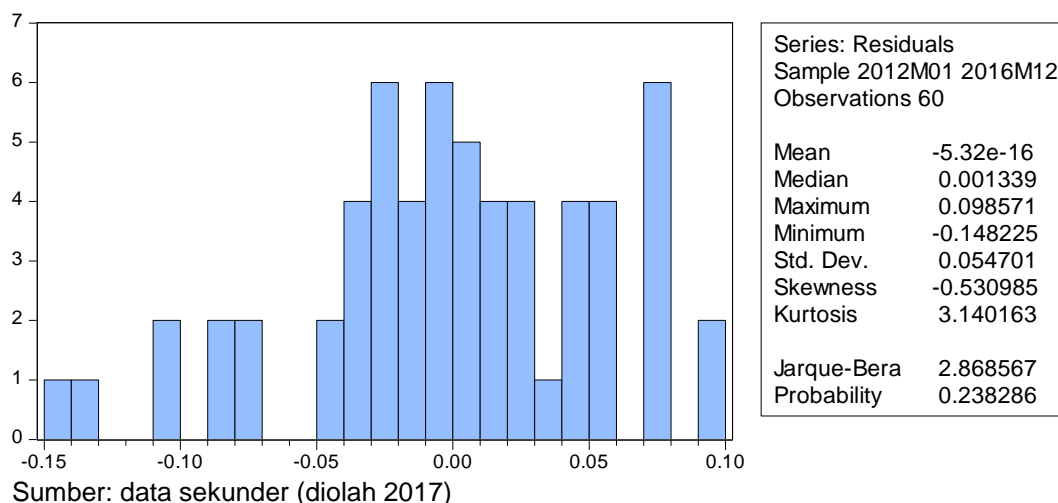
$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jarque Bera dengan melihat nilai probabilitas nya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka dalam penelitian ini ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data tidak terdistribusi

normal (Winarno, 2009). Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 8.0 maka terlihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan tabel 4.8 terlihat dari nilai Jarque-Bera sebesar 2,868567 atau berada dibawah nilai  $X^2$  tabel yaitu sebesar 7,81473 menunjukkan data terdistribusi normal. Dan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,238286 yang lebih besar dari derajat kesalahan 5 %. Maka  $H_0$  diterima menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

#### 4.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen melalui model regresi. Korelasi di antara variabel bebas seharusnya tidak terjadi jika model regresi yang digunakan merupakan yang terbaik. Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat VIF dari setiap variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari adanya gejala



multikolinieritas (Ghozali, 2011). Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 8.0 maka terlihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 08/10/17 Time: 08:24  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG_KURS	0.024558	40225.03	9.676475
SUKU_BUNGA_SBI	2.476456	178.8037	5.060838
INFLASI	0.316492	19.81916	1.822967
LOG_NIKKEI225	0.005979	10267.12	7.664491
C	0.942106	17610.62	NA

Sumber: data sekunder (diolah 2017)

Dilihat dari tabel 4.9, koefisien korelasi antar variabel masih wajar yaitu dibawah 10. Hasil uji Multikolinieritas ini menunjukkan koefisien korelasi yang terendah yaitu 1,822967 sedangkan koefisien korelasi tertinggi yaitu sebesar 9,676475 menunjukkan penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test* dilakukan dengan aplikasi Eviews 8.0 dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

**Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.252138	Prob. F(2,51)	0.7781
Obs*R-squared	0.577666	Prob. Chi-Square(2)	0.7491

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:29

Sample: 2012M02 2016M12

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG_KURS	-0.031983	0.177671	-0.180015	0.8579
SUKU_BUNGA_SBI	-0.180964	1.659571	-0.109043	0.9136
INFLASI	0.001441	0.560061	0.002573	0.9980
LOG_NIKKEI225	-0.010422	0.083818	-0.124340	0.9015
C	0.443539	1.888815	0.234824	0.8153
AR(1)	0.005104	0.027488	0.185700	0.8534
RESID(-1)	-0.109447	0.154255	-0.709518	0.4812
RESID(-2)	-0.013360	0.152815	-0.087428	0.9307
R-squared	0.009791	Mean dependent var		1.08E-13
Adjusted R-squared	-0.126120	S.D. dependent var		0.028552
S.E. of regression	0.030299	Akaike info criterion		-4.029914
Sum squared resid	0.046820	Schwarz criterion		-3.748214
Log likelihood	126.8825	Hannan-Quinn criter.		-3.919949
F-statistic	0.072039	Durbin-Watson stat		1.990752
Prob(F-statistic)	0.999345			

Sumber: data sekunder (diolah 2017)

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *Obs\*R-squared* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu 0,7491.

**4.3.2.5 Uji Heteroskedastisitas**

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu meregresi nilai logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Pengujian

heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi Eviews 8.0 dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.746900	Prob. F(4,55)	0.5643
Obs*R-squared	3.091281	Prob. Chi-Square(4)	0.5427
Scaled explained SS	2.779574	Prob. Chi-Square(4)	0.5954

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:28

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.030047	0.075012	-0.400564	0.6903
LOG_KURS	0.002005	0.012111	0.165578	0.8691
SUKU_BUNGA_SBI	0.024210	0.121618	0.199063	0.8429
INFLASI	-0.037768	0.043477	-0.868682	0.3888
LOG_NIKKEI225	0.001547	0.005976	0.258850	0.7967
R-squared	0.051521	Mean dependent var		0.002942
Adjusted R-squared	-0.017459	S.D. dependent var		0.004341
S.E. of regression	0.004378	Akaike info criterion		-7.944594
Sum squared resid	0.001054	Schwarz criterion		-7.770065
Log likelihood	243.3378	Hannan-Quinn criter.		-7.876326
F-statistic	0.746900	Durbin-Watson stat		0.854403
Prob(F-statistic)	0.564294			

Sumber: data sekunder (diolah 2017)

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Obs\*R-squared* yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%), yaitu 0,5427.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

Pengujian model secara simultan dengan Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen nya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika

variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit.

Dari pengujian simultan diperoleh hasil (output) sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

Dependent Variable: LOG\_IHSG

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:26

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.546256	0.970621	9.835200	0.0000
LOG_KURS	-0.704003	0.156711	-4.492365	0.0000
SUKU_BUNGA_SBI	2.466893	1.573676	1.567599	0.1227
INFLASI	-2.483643	0.562576	-4.414771	0.0000
LOG_NIKKEI225	0.572354	0.077323	7.402140	0.0000
R-squared	0.673988	Mean dependent var	8.454998	
Adjusted R-squared	0.650278	S.D. dependent var	0.095802	
S.E. of regression	0.056655	Akaike info criterion	-2.824018	
Sum squared resid	0.176538	Schwarz criterion	-2.649489	
Log likelihood	89.72055	Hannan-Quinn criter.	-2.755750	
F-statistic	28.42632	Durbin-Watson stat	0.536066	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder (diolah 2017)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen yaitu tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah, inflasi dan Indeks Nikkei 225 mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan hasil (output) uji F pada tabel 4.12 diatas diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 28,42632 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Sedangkan pada F tabel pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 2,77. Pada kedua perhitungan yang dilakukan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $28,42632 > 2,77$ ) dan signifikasinya  $0,000000 < 0,05$ . Maka penelitian ini menolak  $H_0$  dan membuktikan bahwa variabel independen yaitu suku bunga

Sertifikat Bank Indonesia, kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2016.

#### b. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurs, suku bunga SBI, inflasi dan Indeks Nikkei 225 secara individual mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil (output) sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: LOG\_IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 08/10/17 Time: 08:26  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.546256	0.970621	9.835200	0.0000
LOG_KURS	-0.704003	0.156711	-4.492365	0.0000
SUKU_BUNGA_SBI	2.466893	1.573676	1.567599	0.1227
INFLASI	-2.483643	0.562576	-4.414771	0.0000
LOG_NIKKEI225	0.572354	0.077323	7.402140	0.0000
R-squared	0.673988	Mean dependent var		8.454998
Adjusted R-squared	0.650278	S.D. dependent var		0.095802
S.E. of regression	0.056655	Akaike info criterion		-2.824018
Sum squared resid	0.176538	Schwarz criterion		-2.649489
Log likelihood	89.72055	Hannan-Quinn criter.		-2.755750
F-statistic	28.42632	Durbin-Watson stat		0.536066
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder (diolah 2017)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel independen yaitu kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen IHSG terlihat dari masing-masing probabilitas menunjukkan nilai kurang dari  $\alpha$  (0,05). Sedangkan variabel independen suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks IHSG dilihat dari tingkat probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  (0,05). Pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian variabel kurs terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat bahwa t-hitung kurs rupiah sebesar  $-4,492365$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yaitu variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan arah negatif.

2. Pengujian variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat bahwa t hitung SBI sebesar  $1,567599$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,1227 > 0,05$ . Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  yaitu variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Variabel independen suku bunga SBI berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan.

3. Pengujian variabel inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat diketahui bahwa t-hitung inflasi sebesar  $-4,414771$  dengan tingkat probabilitas sebesar

$0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_3$  yaitu variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan arah negatif.

#### 4. Pengaruh variabel indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa variable Indeks Nikkei berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t$  hitung Indeks Nikkei 225 sebesar 7,40214 dengan tingkat probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_4$  yaitu variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan arah positif.

#### 5. Pengaruh variabel paling dominan terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa variabel paling dominan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah variabel independen Indeks Nikkei 225. Hal ini dapat diketahui melalui nilai pada kolom  $t$ -statistik yang paling jauh dari 0 yaitu sebesar 7,402140. Variabel independen Indeks Nikkei 225 yang merupakan variabel paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan arah positif. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_5$  yaitu variabel paling dominan berpengaruh terhadap IHSG.

#### c. Koefisien determinasi

Hasil nilai adjusted R square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independennya. Berikut adalah hasil Adjusted R square :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Adjusted R square**

Dependent Variable: LOG\_IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 08/10/17 Time: 08:26  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.546256	0.970621	9.835200	0.0000
LOG_KURS	-0.704003	0.156711	-4.492365	0.0000
SUKU_BUNGA_SBI	2.466893	1.573676	1.567599	0.1227
INFLASI	-2.483643	0.562576	-4.414771	0.0000
LOG_NIKKEI225	0.572354	0.077323	7.402140	0.0000
R-squared	0.673988	Mean dependent var		8.454998
Adjusted R-squared	0.650278	S.D. dependent var		0.095802
S.E. of regression	0.056655	Akaike info criterion		-2.824018
Sum squared resid	0.176538	Schwarz criterion		-2.649489
Log likelihood	89.72055	Hannan-Quinn criter.		-2.755750
F-statistic	28.42632	Durbin-Watson stat		0.536066
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder (diolah 2017)

Berdasarkan hasil Eviews 8.0 pada tabel 4.14, diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,650278. Hal ini berarti 65,03 % variable dependen yaitu IHSG dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan Indeks Nikkei 225. Sedangkan sisanya sebesar 34,97 % kemungkinan dijelaskan oleh variabel lain yaitu pertumbuhan industri, Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, harga emas dunia, harga minyak dunia dan indeks bursa regional lainnya.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan sebagaimana telah dijabarkan diatas, pembahasan disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama membahas pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, kedua membahas pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, ketiga membahas pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, keempat membahas



pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan kelima membahas variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berikut ini kesimpulan dari uji hipotesis yang sudah dilakukan:

**Tabel 4.15**

**Kesimpulan Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Kesimpulan</b>
H1 = Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Diterima
H2 = Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Ditolak
H3 = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Diterima
H4 = Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Diterima
H5 = Variabel paling dominan dari variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Diterima

#### **4.5.1 Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hipotesis penelitian yang pertama (H1) diuji untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap indeks harga saham gabungan. Dalam hal ini kurs yang diuji terhadap indeks harga saham gabungan pada bulan dan tahun yang sama. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa kurs menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,492365 dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Variabel kurs berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari derajat kesalahan. Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menjelaskan bahwa Variabel Kurs

berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistik t variabel kurs sebesar -3,407 dengan tingkat signifikan 0,001. Nugraha (2015) menyatakan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap IHSG disebabkan adanya peningkatan harga dollar Amerika Serikat yang akan berdampak pada kenaikan biaya yang harus dibayar oleh perusahaan emiten untuk kegiatan produksi maupun operasional perusahaan. Kondisi seperti ini dapat menurunkan laba dan nilai saham perusahaan serta akan berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sutanto (2013) yang menjelaskan bahwa variabel kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,702292 dan dengan nilai signifikan 0,0023 yang memperlihatkan bahwa variabel kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki hubungan negatif yang bermakna jika terdapat kenaikan satu satuan variabel kurs dengan asumsi bahwa variabel lain konstan maka nilai IHSG akan turun sebesar 0,702292.

Muharam dan Nurafni (2008) menjelaskan jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ rendah maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya jumlah nilai tukar rupiah yang akan dipergunakan untuk membeli satu US\$ akan lebih banyak jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah, maka harga saham semakin rendah.

#### **4.5.2 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hipotesis penelitian yang kedua (H2) diuji untuk mengetahui pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap indeks harga saham gabungan. Dalam hal ini suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang diuji terhadap indeks harga saham gabungan pada bulan dan tahun yang sama. Berdasarkan tabel 4.13

diketahui bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,567599 dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1227 yang dimana lebih besar dari derajat kesalahan 0,05. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari derajat kesalahan. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil ini berbeda dengan teori yang menjelaskan apabila terdapat kenaikan pada suku bunga Sertifikat Bank Indonesia maka akan menurunkan harga Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutanto (2013) yang menjelaskan bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 1,778886 dan taraf signifikan 0,7020. Nilai ini bermakna bahwa jika terdapat kenaikan satu satuan pada variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan maka akan menaikkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 1,778886.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin (2014) yang menjelaskan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 2948,165, nilai t statistik 0,399 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,693 lebih besar dari derajat kesalahan 0,5. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit*

*taking* dengan harapan memperoleh *capital again* yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang dalam Arifin, 2014).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Utama (2016) menjelaskan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 34,183 dengan nilai t statistik sebesar 0.549 dan nilai signifikan 0,586 yang lebih besar dari derajat kesalahan 0,5. Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG disebabkan periode pengamatan yang dilakukan singkat hanya 4 (empat) tahun, jadi hasilnya kurang jelas. Selain itu, krisis global 2008-2014 masih berdampak, sehingga suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chandra (2015) suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amin (2012) suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Bagi masyarakat, tingginya tingkat suku bunga mencerminkan bahwa tingkat inflasi di negara tersebut cukup tinggi. Dengan tingginya inflasi menjadi menyebabkan masyarakat mengurangnya tingkat konsumsi riil sebab nilai uang yang dipegang masyarakat berkurang. Ini akan berdampak pada menurunnya produksi yang dihasilkan perusahaan karena berkurangnya konsumsi masyarakat. Hal ini tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Sunariyah, 2011).

#### **4.5.3 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hipotesis penelitian yang ketiga (H3) diuji untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Dalam hal ini inflasi yang diuji terhadap indeks harga saham gabungan pada bulan dan tahun yang sama.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa inflasi menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,414771 dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Variabel inflasi berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari derajat kesalahan. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung (2016) menjelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan dengan nilai koefisien regresi -157,214 dan tingkat signifikan 0,010. Nilai ini bermakna bahwa setiap variabel inflasi mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan sebesar 157,214. Inflasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Menurut Latumaerissa (2015) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurunnya profitabilitas dan daya beli uang merupakan dampak langsung dari terjadinya inflasi. Secara tidak langsung perubahan tingkat bunga dipengaruhi oleh adanya inflasi. Sedangkan kenaikan Inflasi dapat menyebabkan harga output juga naik, pendapatan perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan akan membaik, otomatis harga saham akan naik disertai dengan adanya kenaikan indeks harga saham gabungan, hal ini merupakan kondisi yang menguntungkan bagi perekonomian negara jika benar-benar terjadi.

#### **4.5.4 Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hipotesis penelitian yang keempat ( $H_4$ ) diuji untuk mengetahui pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan. Dalam hal ini indeks

Nikkei 225 yang diuji terhadap indeks harga saham gabungan pada bulan dan tahun yang sama. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa indeks Nikkei 225 menghasilkan nilai t-hitung sebesar 7,401240 dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Variabel indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari derajat kesalahan. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutanto (2013) yang menjelaskan bahwa variabel Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki hubungan positif dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel Indeks Nikkei 225 sebesar 0,312438 dan taraf signifikan 0,0136. Nilai ini bermakna bahwa setiap Indeks Nikkei 225 mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami kenaikan 0,312438. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menjelaskan bahwa variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji statistik t variabel Indeks Nikkei 225 sebesar 2,132 dengan tingkat signifikan 0,038. Nugraha (2015) juga menyatakan bahwa Indeks Nikkei 225 merupakan indeks pasar saham terbesar di kawasan Asia. Adanya aliran modal asing yang masuk melalui pasar modal dari perusahaan yang tercatat di indeks Nikkei 225 tentu akan berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Samsul (2006), mengungkapkan bahwa pergerakan indeks dipasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Investor akan

semakin mudah masuk di pasar modal suatu negara karena adanya deregulasi pada peraturan pasar modal, adanya kebebasan aliran informasi dan adanya aliran perdagangan antar negara.

#### **4.5.5 Variabel Paling Dominan yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hipotesis penelitian yang kelima (H5) diuji untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan hasil uji tabel 4.13 diketahui bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah Indeks Nikkei 225. Pada tabel 4.13 kolom t-statistik, terlihat Indeks Nikkei 225 memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 7,402140 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, berdasarkan hasil uji t hipotesis  $H_5$  terdapat variabel dominan dari variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sembiring (2015) yang menjelaskan bahwa indeks Nikkei 225 merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien regresi Indeks Nikkei 225 sebesar 0,701096 sedangkan inflasi 0,304209. Nilai ini bermakna jika terdapat kenaikan satu satuan variabel Indeks Nikkei 225 dengan asumsi inflasi tetap konstan maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,701096.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam bab sebelumnya terhadap data variabel dependen maupun independen, yaitu kurs, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2012-2016. Berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan dilakukan pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda serta telah diketahui hasil dari pengujian tersebut, maka dapat diketahui kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi standar kelayakan atau yang biasa disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), karena dalam penelitian ini telah melakukan seluruh pengujian asumsi klasik dan diperoleh hasil estimasi yang baik. Seluruh pengujian asumsi klasik yang dilakukan, yaitu: uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu kurs, inflasi, dan Indeks Nikkei 225



memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen IHSG terlihat dari masing-masing probabilitas menunjukkan nilai kurang dari  $\alpha$  (0,05). Sedangkan variabel independen suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks IHSG dilihat dari tingkat probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  (0,05).

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan data harian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, menggunakan indeks saham selain IHSG seperti indeks sektoral, indeks LQ45, Jakarta Islamic Index, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar modal di Indonesia, serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti pertumbuhan industri, Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks bursa regional lainnya.
2. Bagi pemerintah Indonesia diharapkan hendaknya memperhatikan hal-hal yang menyebabkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi para investor yang akan menginvestasikan modalnya di pasar modal Indonesia sebaiknya melakukan analisis yang dapat memastikan dana yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan. Selain itu para investor juga harus memperhatikan isu yang mampu mempengaruhi pergerakan Indeks harga saham gabungan dan perkembangan perekonomian global sehingga dana yang diinvestasikan tidak salah tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dolar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2008-2011)*. Malang: Jurnal Akuntansi Keuangan FE Universitas Brawijaya Malang Halaman 1-17.
- Arifin, Tri Moch. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional* , Yogyakarta : BPFE.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. *Investasi Asing Di Indonesia*, (Online), ([www.bkpm.go.id/](http://www.bkpm.go.id/), diakses 16 Mei 2017)
- Bank Indonesia. 2017. *Inflasi Tahun 2012-2016*,(Online), ([www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/), diakses 16 Mei 2017)
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kurs Tahun 2012-2016*,(Online), ([www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/), diakses 16 Mei 2017)
- \_\_\_\_\_. 2017. *Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Tahun 2012-2016*,(Online), ([www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/), diakses 16 Mei 2017)
- \_\_\_\_\_. 2017. *Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia*, S.K Direksi B1No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998, (Online),([www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/), diakses 25 Mei 2017)
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE
- Dornbusch, Rudrigger and Fisher, Stanley. 2004. *"Macroeconomics". 6th, ed International Edition. McGraw-Hill. Inc.*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi pertama, Universitas Diponogoro, Semarang.
- Gujarati, Damodaran. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jilid Dua Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga.
- Husnan. Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Indonesia Stock Exchange. 2017. *Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2012-2016*, (Online), ([www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/), diakses 16 Mei 2017)
- Kowanda Dionisya, Binastuti Sugiharti, Pasaribu.R.B Fernando, dan Ellim Marina. 2014. *Pengaruh Bursa Saham Global, ASEAN, dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar EUR/USD*. Yogyakarta : Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Vol 25 No. 2 Halaman 79-88.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjrmahan. Jakarta : Erlangga.
- Manurung, Ria. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 19 No. 4.
- Maryanne,D.M.D, 2009. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Volume perdagangan saham, Inflasi, dan beta Saham terhadap harga saham*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang.
- Muharam dan Nurafni. 2008. *Analisa Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika dan, Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Jurnal Maksi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nachrowi D dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nikkei Indexes. 2017. *Historical Data Nikkei 225* . (Online), ([www.nni.nikkei.co.jp/](http://www.nni.nikkei.co.jp/), diakses 16 Mei 2017)
- Nisjar, Karhi dan Winardi.1997. *Ilmu Ekonomi Makro (Suatu Pengantar)*, Bandung: Mandar Maju.
- Nugraha, I Wayan Wahyu. 2015. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG Di BEI*. Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 9 No. 1
- Rahardjo. 2009. *Analisis Fundamental Laporan Keuangan*, Jakarta : Gramedia
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sakinah. 2016. *Globalisasi makroekonomi terhadap pasar modal Indonesia*. Eksis Vol. 7 No. 2, November 2016: 20-37.

- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Samuelson dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi 17, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sembiring, Iyana Tri Nanda Br. 2015. *Pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*, (Online), (<http://repository.uicom.ac.id/>, diakses senin 3 Juli 2017):
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*", Yogyakarta : Andi.
- Sunariyah. 2011. *"Pengantar Pengetahuan Pasar Modal"*, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutanto, Budi. 2013. *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Down Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2007-2011*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya Vol. 2 No. 1
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal*. Undang-undang No.8 Tahun 1995, LN No.64 Tahun 1995, TLN No. 3608. Jakarta : Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Utama, Erlangga Yudha. 2016. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Wijaya, Trisnadi. 2013. *Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Proposal Tesis Universitas Sriwijaya.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 2, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yusup, Setyadi. 2012. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2011*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik Edisi 1*, Yogyakarta : Deepublish.

# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 BIODATA**

**LAMPIRAN 2 TABEL DATA VARIABEL DEPENDEN  
DAN INDEPENDEN**

**LAMPIRAN 3 TABEL DATA VARIABEL DEPENDEN  
DAN INDEPENDEN DITRANFORMASI  
KE LOG**

**LAMPIRAN 4 HASIL PENELITIAN (OUTPUT)**

**LAMPIRAN 5 TABEL X<sup>2</sup>**

**LAMPIRAN 6 TABEL T**

**LAMPIRAN 7 TABEL F**

## Lampiran 1

### BIODATA

#### 1. DAFTAR PRIBADI

Nama : Putri Ikhromi

Tempat & Tgl. lahir : Sukoharjo, 13 Juni 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jalan Nusa Indah No. 40, Makassar.

Telpon Rumah / HP : - / 081944286694

E-mail : ikhromip@gmail.com

#### 2. PENDIDIKAN

##### A. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tahun	Institusi	Jurusan
1.	2000-2001	TK Darma Wanita	
2.	2001-2007	SD Negeri Tanjung 03 Nguter	
3.	2005-2010	SMP Muhammadiyah 05 Mariso	
4.	2010-2013	SMK Negeri 1 Makassar	Jurusan Akuntansi
5.	2013-2017	Universitas Hasanuddin	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

##### B. PENDIDIKAN NONFORMAL/PELATIHAN

No.	Tahun	Kegiatan	Institusi
1.	2013	Pelatihan Basic Character and Study Skills (BCSS)	Universitas Hasanuddin
2.	2014	Latihan Kepemimpinan Tingkat 1 Ikatan Mahasiswa Manajemen	Ikatan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

#### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Uraian
1.	Koordinator Social Discourse and Advocacy Ikatan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Periode 2015-2016

**4. PENGALAMAN KERJA**

No.	Uraian	Lokasi	Tahun
1.	Siswa Praktek Kerja Instansi (Prakerin)	Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL), Gedung Keuangan Negara Lt. 2 Makassar.	2011-2012

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia mempertanggungjawabkannya dikemudian hari.

Makassar, Agustus 2017

Hormat Saya,

Putri Ikhromi



## Lampiran 2

TABEL DATA VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN

Bulan/tahun	DEPENDEN	INDEPENDEN			
	IHSG	KURS	SUKU BUNGA SBI	INFLASI	NIKKEI 225
Jan-12	3941,693	9000	0,0500	0,0365	8802,51
Feb-12	3985,209	9085	0,0384	0,0356	9723,24
Mar-12	4121,550	9180	0,0383	0,0397	10083,56
Apr-12	4180,732	9190	0,0400	0,0450	9520,89
Mei-12	3832,824	9565	0,0430	0,0445	8542,73
Jun-12	3955,577	9480	0,0445	0,0453	9006,78
Jul-12	4142,337	9485	0,0450	0,0456	8695,06
Agu-12	4060,331	9560	0,0465	0,0458	8839,91
Sep-12	4262,561	9588	0,0475	0,0431	8870,16
Okt-12	4350,291	9615	0,0480	0,0461	8928,29
Nov-12	4276,141	9605	0,0480	0,0432	9446,01
Des-12	4316,687	9670	0,0485	0,0430	10395,18
Jan-13	4453,703	9698	0,0487	0,0457	11138,66
Feb-13	4797,789	9667	0,0487	0,0531	11559,36
Mar-13	4940,986	9719	0,0488	0,0590	12397,91
Apr-13	5034,071	9722	0,0500	0,0557	13860,86
Mei-13	5068,628	9802	0,0510	0,0547	13774,54
Jun-13	4818,895	9929	0,0535	0,0590	13677,32
Jul-13	4610,377	10278	0,0585	0,0861	13668,32
Agu-13	4195,089	10924	0,0586	0,0879	13388,86
Sep-13	4316,176	11613	0,0695	0,0840	14455,80
Okt-13	4510,631	11234	0,0697	0,0832	14327,94
Nov-13	4256,436	11977	0,0724	0,0837	15661,87
Des-13	4274,177	12189	0,0724	0,0838	16291,31
Jan-14	4418,757	12226	0,0725	0,0822	14914,53
Feb-14	4620,216	11634	0,0721	0,0775	14841,07
Mar-14	4768,277	11404	0,0718	0,0732	14827,83
Apr-14	4840,146	11532	0,0718	0,0725	14304,11
Mei-14	4893,908	11611	0,0718	0,0732	14632,38
Jun-14	4878,582	11969	0,0715	0,0670	15162,10
Jul-14	5088,802	11591	0,0712	0,0453	15620,77
Agu-14	5136,863	11717	0,0704	0,0399	15424,59
Sep-14	5137,579	12212	0,0694	0,0453	16173,52
Okt-14	5089,547	12082	0,0693	0,0483	16413,76
Nov-14	5149,888	12196	0,0693	0,0623	17459,85

## Lampiran 2

Des-14	5226,947	12440	0,0697	0,0836	17450,77
Jan-15	5289,404	12625	0,0696	0,0696	17674,39
Feb-15	5450,294	12863	0,0669	0,0629	18797,94
Mar-15	5518,675	13084	0,0668	0,0638	19206,99
Apr-15	5086,425	12937	0,0668	0,0679	19520,01
Mei-15	5216,379	13211	0,0668	0,0715	20563,15
Jun-15	4910,658	13332	0,0668	0,0726	20235,73
Jul-15	4802,529	13481	0,0668	0,0726	20585,24
Agu-15	4509,607	14027	0,0675	0,0718	18890,48
Sep-15	4223,908	14657	0,0710	0,0683	17388,15
Okt-15	4455,180	13639	0,0710	0,0625	19083,10
Nov-15	4446,458	13840	0,0710	0,0489	19747,47
Des-15	4593,008	13795	0,0710	0,0335	19033,71
Jan-16	4615,163	13846	0,0665	0,0414	17518,30
Feb-16	4770,956	13395	0,0655	0,0442	16026,76
Mar-16	4845,371	13276	0,0660	0,0445	16758,67
Apr-16	4838,583	13204	0,0660	0,0360	16666,05
Mei-16	4796,869	13615	0,0660	0,0333	17234,98
Jun-16	5016,647	13180	0,0640	0,0345	15575,92
Jul-16	5215,994	13094	0,0640	0,0321	16569,27
Agu-16	5386,082	13300	0,0640	0,0279	16887,40
Sep-16	5364,804	12998	0,0645	0,0307	16449,84
Okt-16	5422,542	13051	0,0590	0,0331	17425,02
Nov-16	5148,910	13563	0,0590	0,0358	18308,48
Des-16	5296,711	13436	0,0590	0,0302	19114,37

## Lampiran 3

**TABEL DATA VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN YANG  
DITANSFORMASIKAN KE LOG**

Bulan/tahun	DEPENDEN	INDEPENDEN			
	LOG IHSG	LOG KURS	SUKU BUNGA SBI	INFLASI	LOG NIKKEI 225
Jan-12	8,279	9,105	0,0500	0,0365	9,083
Feb-12	8,290	9,114	0,0384	0,0356	9,182
Mar-12	8,324	9,125	0,0383	0,0397	9,219
Apr-12	8,338	9,126	0,0400	0,0450	9,161
Mei-12	8,251	9,166	0,0430	0,0445	9,053
Jun-12	8,283	9,157	0,0445	0,0453	9,106
Jul-12	8,329	9,157	0,0450	0,0456	9,071
Agu-12	8,309	9,165	0,0465	0,0458	9,087
Sep-12	8,358	9,168	0,0475	0,0431	9,090
Okt-12	8,378	9,171	0,0480	0,0461	9,097
Nov-12	8,361	9,170	0,0480	0,0432	9,153
Des-12	8,370	9,177	0,0485	0,0430	9,249
Jan-13	8,401	9,180	0,0487	0,0457	9,318
Feb-13	8,476	9,176	0,0487	0,0531	9,355
Mar-13	8,505	9,182	0,0488	0,0590	9,425
Apr-13	8,524	9,182	0,0500	0,0557	9,537
Mei-13	8,531	9,190	0,0510	0,0547	9,531
Jun-13	8,480	9,203	0,0535	0,0590	9,523
Jul-13	8,436	9,238	0,0585	0,0861	9,523
Agu-13	8,342	9,299	0,0586	0,0879	9,502
Sep-13	8,370	9,360	0,0695	0,0840	9,579
Okt-13	8,414	9,327	0,0697	0,0832	9,570
Nov-13	8,356	9,391	0,0724	0,0837	9,659
Des-13	8,360	9,408	0,0724	0,0838	9,698
Jan-14	8,394	9,411	0,0725	0,0822	9,610
Feb-14	8,438	9,362	0,0721	0,0775	9,605
Mar-14	8,470	9,342	0,0718	0,0732	9,604
Apr-14	8,485	9,353	0,0718	0,0725	9,568
Mei-14	8,496	9,360	0,0718	0,0732	9,591
Jun-14	8,493	9,390	0,0715	0,0670	9,627
Jul-14	8,535	9,358	0,0712	0,0453	9,656
Agu-14	8,544	9,369	0,0704	0,0399	9,644
Sep-14	8,544	9,410	0,0694	0,0453	9,691
Okt-14	8,535	9,399	0,0693	0,0483	9,706
Nov-14	8,547	9,409	0,0693	0,0623	9,768

## Lampiran 3

Des-14	8,562	9,429	0,0697	0,0836	9,767
Jan-15	8,573	9,443	0,0696	0,0696	9,780
Feb-15	8,603	9,462	0,0669	0,0629	9,842
Mar-15	8,616	9,479	0,0668	0,0638	9,863
Apr-15	8,534	9,468	0,0668	0,0679	9,879
Mei-15	8,560	9,489	0,0668	0,0715	9,931
Jun-15	8,499	9,498	0,0668	0,0726	9,915
Jul-15	8,477	9,509	0,0668	0,0726	9,932
Agu-15	8,414	9,549	0,0675	0,0718	9,846
Sep-15	8,349	9,593	0,0710	0,0683	9,764
Okt-15	8,402	9,521	0,0710	0,0625	9,857
Nov-15	8,400	9,535	0,0710	0,0489	9,891
Des-15	8,432	9,532	0,0710	0,0335	9,854
Jan-16	8,437	9,536	0,0665	0,0414	9,771
Feb-16	8,470	9,503	0,0655	0,0442	9,682
Mar-16	8,486	9,494	0,0660	0,0445	9,727
Apr-16	8,484	9,488	0,0660	0,0360	9,721
Mei-16	8,476	9,519	0,0660	0,0333	9,755
Jun-16	8,521	9,486	0,0640	0,0345	9,653
Jul-16	8,559	9,480	0,0640	0,0321	9,715
Agu-16	8,592	9,496	0,0640	0,0279	9,734
Sep-16	8,588	9,473	0,0645	0,0307	9,708
Okt-16	8,598	9,477	0,0590	0,0331	9,766
Nov-16	8,547	9,515	0,0590	0,0358	9,815
Des-16	8,575	9,506	0,0590	0,0302	9,858

## Lampiran 4

### 1. *Output* analisis regresi linier berganda

Dependent Variable: LOG(IHSG)

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:31

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KURS)	-0.704003	0.156711	-4.492365	0.0000
SUKU_BUNGA_SBI	2.466893	1.573676	1.567599	0.1227
INFLASI	-2.483643	0.562576	-4.414771	0.0000
LOG(NIKKEI_225)	0.572354	0.077323	7.402140	0.0000
C	9.546256	0.970621	9.835200	0.0000
R-squared	0.673988	Mean dependent var	8.454998	
Adjusted R-squared	0.650278	S.D. dependent var	0.095802	
S.E. of regression	0.056655	Akaike info criterion	-2.824018	
Sum squared resid	0.176538	Schwarz criterion	-2.649489	
Log likelihood	89.72055	Hannan-Quinn criter.	-2.755750	
F-statistic	28.42632	Durbin-Watson stat	0.536066	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. Output uji asumsi klasik

### a. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test  
 Equation: PERSAMAAN  
 Specification: LOG(IHSG) LOG(KURS) SUKU\_BUNGA\_SBI INFLASI  
 LOG(NIKKEI\_225) C  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.120906	54	0.9042
F-statistic	0.014618	(1, 54)	0.9042
Likelihood ratio	0.016240	1	0.8986

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	4.78E-05	1	4.78E-05
Restricted SSR	0.176538	55	0.003210
Unrestricted SSR	0.176491	54	0.003268

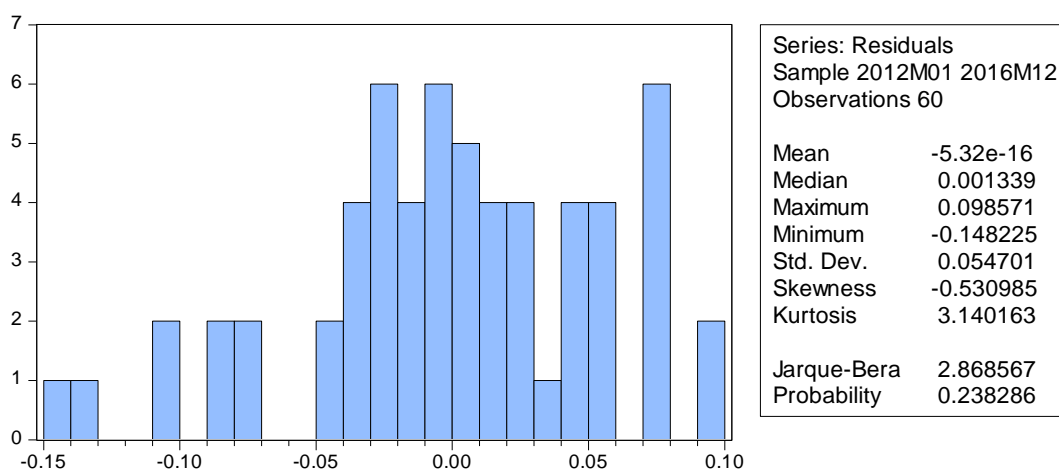
LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	89.72055	55
Unrestricted LogL	89.72867	54

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: LOG(IHSG)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/17 Time: 08:31  
 Sample: 2012M01 2016M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KURS)	1.201086	15.75752	0.076223	0.9395
SUKU_BUNGA_SBI	-4.198867	55.15440	-0.076129	0.9396
INFLASI	4.262938	55.80289	0.076393	0.9394
LOG(NIKKEI_225)	-0.977107	12.81560	-0.076244	0.9395
C	-4.885628	119.3680	-0.040929	0.9675
FITTED^2	0.160614	1.328418	0.120906	0.9042
R-squared	0.674076	Mean dependent var		8.454998
Adjusted R-squared	0.643898	S.D. dependent var		0.095802
S.E. of regression	0.057169	Akaike info criterion		-2.790956
Sum squared resid	0.176491	Schwarz criterion		-2.581521
Log likelihood	89.72867	Hannan-Quinn criter.		-2.709034
F-statistic	22.33655	Durbin-Watson stat		0.541907
Prob(F-statistic)	0.000000			

### b. Uji Normalitas



### c. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/10/17 Time: 08:31  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(KURS)	0.024558	40225.03	9.676475
SUKU_BUNGA_SBI	2.476456	178.8037	5.060838
INFLASI	0.316492	19.81916	1.822967
LOG(NIKKEI_225)	0.005979	10267.12	7.664491
C	0.942106	17610.62	NA

#### d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.252138	Prob. F(2,51)	0.7781
Obs*R-squared	0.577666	Prob. Chi-Square(2)	0.7491

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:31

Sample: 2012M02 2016M12

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443539	1.888815	0.234824	0.8153
LOG(KURS)	-0.031983	0.177671	-0.180015	0.8579
SUKU_BUNGA_SBI	-0.180964	1.659571	-0.109043	0.9136
INFLASI	0.001441	0.560061	0.002573	0.9980
LOG(NIKKEI_225)	-0.010422	0.083818	-0.124340	0.9015
AR(1)	0.005104	0.027488	0.185700	0.8534
RESID(-1)	-0.109447	0.154255	-0.709518	0.4812
RESID(-2)	-0.013360	0.152815	-0.087428	0.9307
R-squared	0.009791	Mean dependent var		1.08E-13
Adjusted R-squared	-0.126120	S.D. dependent var		0.028552
S.E. of regression	0.030299	Akaike info criterion		-4.029914
Sum squared resid	0.046820	Schwarz criterion		-3.748214
Log likelihood	126.8825	Hannan-Quinn criter.		-3.919949
F-statistic	0.072039	Durbin-Watson stat		1.990752
Prob(F-statistic)	0.999345			



### e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.340075	Prob. F(4,54)	0.2670
Obs*R-squared	5.327766	Prob. Chi-Square(4)	0.2553
Scaled explained SS	5.419318	Prob. Chi-Square(4)	0.2469

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 08:31

Sample: 2012M02 2016M12

Included observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028597	0.022424	-1.275312	0.2077
LOG(KURS)	0.003099	0.003543	0.874712	0.3856
SUKU_BUNGA_SBI	-0.064567	0.036078	-1.789674	0.0791
INFLASI	0.027676	0.012857	2.152503	0.0358
LOG(NIKKEI_225)	0.000293	0.001736	0.168673	0.8667
R-squared	0.090301	Mean dependent var		0.000801
Adjusted R-squared	0.022916	S.D. dependent var		0.001283
S.E. of regression	0.001269	Akaike info criterion		-10.42087
Sum squared resid	8.69E-05	Schwarz criterion		-10.24481
Log likelihood	312.4157	Hannan-Quinn criter.		-10.35214
F-statistic	1.340075	Durbin-Watson stat		2.309749
Prob(F-statistic)	0.267029			

## Lampiran 5

TABEL X2

D f	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952

### Lampiran 5

45	50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46	52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47	53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48	54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082
51	57.40118	64.29540	68.66929	77.38596	80.74666	87.96798
52	58.46809	65.42241	69.83216	78.61576	82.00083	89.27215
53	59.53435	66.54820	70.99345	79.84334	83.25255	90.57341
54	60.59998	67.67279	72.15322	81.06877	84.50190	91.87185
55	61.66500	68.79621	73.31149	82.29212	85.74895	93.16753
56	62.72942	69.91851	74.46832	83.51343	86.99376	94.46054
57	63.79326	71.03971	75.62375	84.73277	88.23638	95.75095
58	64.85654	72.15984	76.77780	85.95018	89.47687	97.03883
59	65.91927	73.27893	77.93052	87.16571	90.71529	98.32423
60	66.98146	74.39701	79.08194	88.37942	91.95170	99.60723
61	68.04313	75.51409	80.23210	89.59134	93.18614	100.8878
62	69.10429	76.63021	81.38102	90.80153	94.41865	102.1662
63	70.16496	77.74538	82.52873	92.01002	95.64930	103.4423
64	71.22514	78.85964	83.67526	93.21686	96.87811	104.7163
65	72.28485	79.97300	84.82065	94.42208	98.10514	105.9881
66	73.34409	81.08549	85.96491	95.62572	99.33043	107.2578
67	74.40289	82.19711	87.10807	96.82782	100.5540	108.5255
68	75.46124	83.30790	88.25016	98.02840	101.7759	109.7913
69	76.51916	84.41787	89.39121	99.22752	102.9962	111.0550
70	77.57666	85.52704	90.53123	100.4251	104.2149	112.3169
71	78.63374	86.63543	91.67024	101.6214	105.4320	113.5769
72	79.69042	87.74305	92.80827	102.8163	106.6476	114.8351
73	80.74670	88.84992	93.94534	104.0098	107.8617	116.0915
74	81.80260	89.95605	95.08147	105.2020	109.0743	117.3461
75	82.85812	91.06146	96.21667	106.3929	110.2855	118.5990
76	83.91326	92.16617	97.35097	107.5825	111.4953	119.8503
77	84.96804	93.27018	98.48438	108.7709	112.7038	121.0999
78	86.02246	94.37352	99.61693	109.9580	113.9108	122.3479
79	87.07653	95.47619	100.7486	111.1440	115.1166	123.5943
80	88.13026	96.57820	101.8794	112.3287	116.3210	124.8392
81	89.18365	97.67958	103.0095	113.5124	117.5242	126.0825
82	90.23670	98.78033	104.1387	114.6948	118.7261	127.3244
83	91.28944	99.88046	105.2671	115.8762	119.9268	128.5647
84	92.34185	100.9799	106.3948	117.0565	121.1262	129.8036
85	93.39395	102.0789	107.5217	118.2357	122.3245	131.0412
86	94.44574	103.1772	108.6478	119.4139	123.5217	132.2773
87	95.49723	104.2750	109.7733	120.5910	124.7176	133.5120
88	96.54842	105.3722	110.8980	121.7671	125.9125	134.7454
89	97.59932	106.4689	112.0219	122.9422	127.1062	135.9775
90	98.64993	107.5650	113.1452	124.1163	128.2989	137.2083
91	99.70026	108.6605	114.2678	125.2894	129.4905	138.4378
92	100.7503	109.7556	115.3897	126.4616	130.6810	139.6661
93	101.8000	110.8501	116.5110	127.6329	131.8705	140.8931
94	102.8496	111.9441	117.6316	128.8032	133.0590	142.1189
95	103.8988	113.0376	118.7516	129.9726	134.2465	143.3435
96	104.9478	114.1307	119.8709	131.1412	135.4330	144.5669

## Lampiran 6

TABEL T

<b>D f</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25 0.50</b>	<b>0.10 0.20</b>	<b>0.05 0.10</b>	<b>0.025 0.050</b>	<b>0.01 0.02</b>	<b>0.005 0.010</b>	<b>0.001 0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607

## Lampiran 6

45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Lampiran 7

Tabel F (0,05)

df untuk penyebu (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78